

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *SERVICE LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KEPEDULIAN
LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SAMBIT PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Dani, Defi Yulfika. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Service Learning Berbantuan Media Flash Card terhadap Lingkungan Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

Kata Kunci: Kepedulian Lingkungan, Service Learning, Flash Card, Pencemaran Lingkungan

Kepedulian lingkungan sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena baik buruknya lingkungan bergantung pada sikap dan kepedulian seseorang terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan dapat ditanamkan melalui pendidikan dengan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPA. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki kepedulian lingkungan yang tergolong rendah, salah satunya di SMPN 1 Sambit. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih berupa teori-teori saja tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga kepedulian lingkungan peserta didik kurang terlatih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* di SMPN 1 Sambit, mengetahui aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card*, dan mengetahui efektivitas model *service learning* berbantuan media *flash card* terhadap kepedulian lingkungan peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif mengacu pada *Pre Test Post Test Control Group Design* dengan sampel kelas VII A dan VII C. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan aktivitas peserta didik, dan soal tes digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terhadap kepedulian lingkungan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah keterlaksanaan pembelajaran dan aktifitas peserta didik serta statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah efektivitas model pembelajaran yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji-*t*.

Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik yang didasarkan pada sintaks model pembelajaran *service learning* yaitu *preparation, action, reflection* dan *demonstration*. Aktivitas peserta didik sebesar 87% dengan kategori sangat baik didasarkan pada sintaks model pembelajaran *service learning* yaitu *preparation, action, reflection* dan *demonstration*. Model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik berdasarkan hasil uji-*t two tailed* dan uji-*t one tailed* dengan *P-Value* sebesar 0,000.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Defi Yusfika Dani

NIM : 20718017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card*
Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.
NIP. 198704022015032003

Tanggal, 19 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 198707092015031009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Defi Yusfika Dani
NIM : 207180017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card*
Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juni 2022

Ponorogo, 16 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji I : Athok Fu'adi, M.Pd.

Penguji II : Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defi Yufika Dani

NIM : 207180017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Model Pembelajaran *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2022
Penulis



Defi Yufika Dani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defi Yusfika Dani
NIM : 207180017
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Defi Yusfika Dani
207180017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28

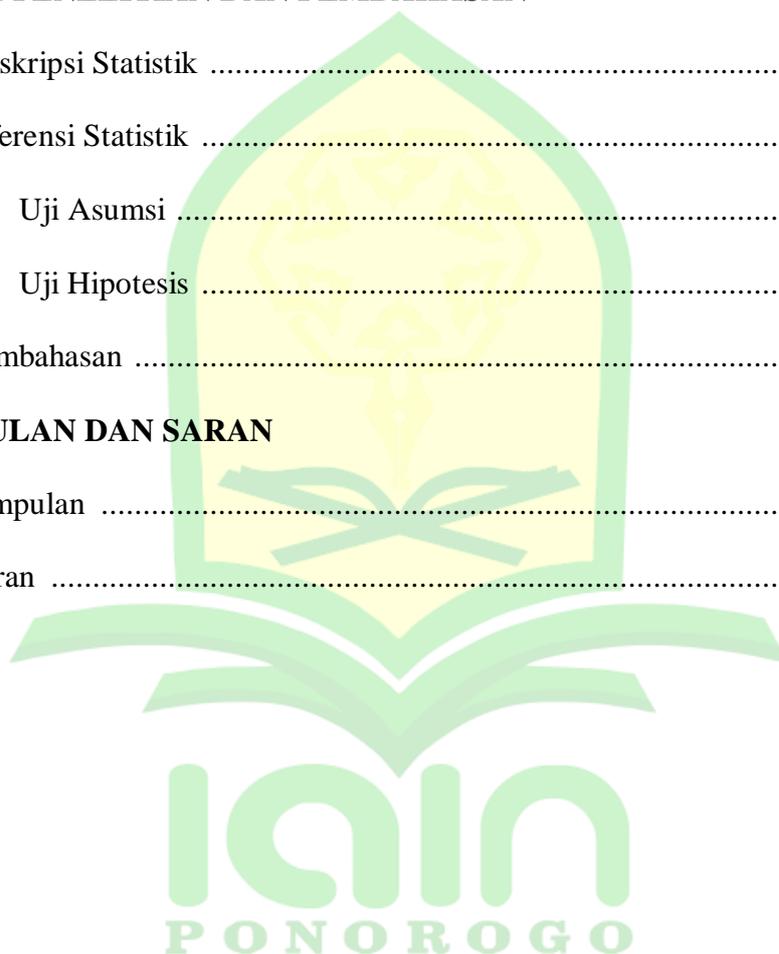
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Validitas dan Reliabilitas	34
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik	41
B. Inferensi Statistik	47
1. Uji Asumsi	47
2. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan	50

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	66
B. Saran	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif. Wujud pendidikan meliputi kecerdasan, kepribadian, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sebuah pendidikan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada melalui bimbingan, pembelajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkannya dalam menghadapi tantangan masa depan. Zaman yang semakin maju mejadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing dengan kemajuan globalisasi dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan tidak terlepas dari adanya perubahan lingkungan.² Hal ini terjadi karena setiap adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang belum ada sebelumnya akan menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan.³ Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa IPTEK yang mengalami perkembangan memberikan berbagai dampak positif maupun negatif. Dampak negatif sebagai akibat dari kemajuan IPTEK muncul salah satunya karena adanya penebangan liar dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan tanpa adanya upaya untuk melakukan konservasi.

¹ Nurdin, "Pengembangan Pendidikan Ipa Berbasis Teknologi Informasi Komputer" IX, no. 20 (2009): 123–36.

² Tika Yuliati et al., "Efektivitas Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Efectivities Implementation Field Trip Method To Increase Learning Outcomes and Student Awarness of Environmental," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains Tahun II*, no. 2 (2014): 178–86.

³ Yuliati et al. "Efektivitas Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Efectivities Implementation Field Trip Method To Increase Learning Outcomes and Student Awarness of Environmental"." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains 2*, no. 2 (2014): 178–86.

Dampak negatif yang muncul memberikan pengaruh bagi lingkungan sekitar seperti adanya kekeringan, bencana alam dan tingginya pencemaran lingkungan. Hal tersebut terjadi karena rendahnya sikap atau moral seseorang terhadap lingkungan. Sikap seseorang cenderung mengalami penurunan sebagai akibat dari perkembangan IPTEK yang mengarah pada unsur modern.⁴ Menurunnya sikap seseorang dapat dilihat dari rendahnya sikap disiplin, tanggung jawab, kurang menghargai lingkungan sosial maupun lingkungan alam di sekitar mereka. Kerusakan lingkungan yang dirasakan saat ini semakin kompleks, banyak bencana terjadi diberbagai daerah, krisis air di mana-mana, bahkan berbagai macam penyakit timbul karena terjadinya pencemaran lingkungan. Jika hal ini terus saja dibiarkan maka lingkungan sebagai tempat tinggal makhluk hidup akan mengalami kerusakan.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya sebuah perubahan yang dimulai dari hal kecil untuk memperbaiki lingkungan yang telah tercemar dan bagaimana mempertahankan lingkungan yang belum tercemar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu dengan menanamkan sikap peduli lingkungan, hal ini sesuai dengan pendapat Rohmawatiningsih dkk dalam penelitiannya bahwa pendidikan lingkungan membantu individu untuk mengenali lingkungannya, mengembangkan perilaku bertanggung jawab, dan keterampilan lingkungan.⁵ Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desfandi dkk bahwa sikap peduli lingkungan mencakup rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan kritis terhadap permasalahan lingkungan.⁶ Berdasarkan hal tersebut seseorang yang memiliki sikap peduli lingkungan akan membantunya dalam mengenali lingkungan, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan kritis terhadap masalah yang

⁴ Kristina Kasi, Sumarmi, and I Komang Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 437–40.

⁵ Wati Rohmawatiningsih, Indriyani Rachman, and Yayoi Kodama, "Improving Critical Thinking Skills and Environment Caring Attitude Through Integrated Environment-Based Learning Model," *Journal of Sustainable Development Education and Research* 2, no. 1 (2018): 69, <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12360>.

⁶ Mirza Desfandi, Enok Maryani, and Disman Disman, "The Role of School Principal Leadership in Implementation of Eco School Program as the Effort to Support Sustainable Development" 14 (2016): 197–200, <https://doi.org/10.2991/icemal-16.2016.40>.

terjadi di lingkungan. Dengan menanamkan sikap peduli lingkungan diharapkan seseorang dapat lebih menghargai lingkungan alam sebagai tempat tinggalnya.

Penanaman sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah.⁷ Salah satunya dengan memasukkannya pada pembelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan yang mempelajari tentang alam baik benda hidup maupun benda mati.⁸ Pada hakikatnya IPA terdiri dari produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah.⁹ Mata pelajaran IPA sangat dekat dengan lingkungan karena di dalamnya mempelajari tentang apa saja yang ada di alam sekitarnya. Melalui pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan baik, dan menumbuhkan karakter serta sikap yang baik terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.¹⁰

Aspek yang menggambarkan bahwa seseorang memiliki sikap kepedulian lingkungan antara lain yaitu mencegah kerusakan lingkungan dan perencanaan kegiatan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan.¹¹ Seseorang yang memiliki sikap peduli lingkungan maka mereka akan memiliki ikatan pribadi antara diri sendiri dengan alam. Kepekaan individu terhadap segala permasalahan lingkungan yang ada merupakan bentuk seseorang sudah memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan.

Pedulil lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seseorang, khususnya peserta didik yang sedang menempuh pendidikan. Berdasarkan hal tersebut seorang guru harus memberikan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan. Pembelajaran yang mengarahkan kepada sikap peduli lingkungan

⁷ Nuansa Bayu Segera, "Education For Sustainable Development (Esd) Sebuah Upaya Mewujudkan Kelestarian Lingkungan," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015): 22–30, <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>.

⁸ Atikah Rahmah et al., "Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan ESD Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 75–85.

⁹ R. Arviansyah, I. Indrawati, and A. Harijanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Disertai Lks Audiovisual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Smp," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 4 (2016): 308-314–314.

¹⁰ Rahmah et al., "Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan ESD Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan."

¹¹ Astuti Irfianti, Khanafiyah, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016): 72–79, <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.

merupakan salah satu cara untuk mengembalikan kesadaran seseorang untuk peduli terhadap lingkungan.¹² Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan adalah model pembelajaran *service learning*. Menurut Kasi dkk menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model *service learning* dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran peserta didik dihadapkan secara langsung dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar.¹³

Memiliki sikap kepedulian lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena baik buruknya lingkungan tergantung pada sikap dan perilaku seseorang. Handayani dkk menyatakan bahwa peserta didik memiliki sikap kepedulian lingkungan yang tinggi disebabkan karena kegiatan rutin yang dilakukannya, seperti membersihkan kelas dan merawat lingkungan. Selain itu pengetahuan mengenai lingkungan dan isu-isu terkait lingkungan juga menjadi salah satu faktor utama seseorang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepedulian lingkungan seseorang, jika pengetahuan lingkungan seseorang tinggi maka akan berdampak pada perilaku cinta dan peduli terhadap lingkungan.¹⁴

Kenyataannya peserta didik di beberapa sekolah memiliki kepedulian lingkungan yang rendah, salah satunya terjadi di SMA Negeri 2 Cilacap. Peserta didik di sekolah tersebut memiliki kepedulian lingkungan yang rendah, hal ini ditunjukkan ketika banyak tanaman yang rusak akibat tidak dirawat. Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk peduli dengan lingkungan yaitu pemberian materi pembelajaran yang dikaitkan dengan isu-isu lingkungan. Selain SMA Negeri 2 Cilacap, rendahnya kepedulian lingkungan peserta didik juga terjadi di SMPN 2 Gatak Sukoharjo di mana banyak peserta didik di sekolah tersebut

¹² Yosef Firman Narut and Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng," 2016, 259–66.

¹³ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

¹⁴ Annisa Handayani, Sri Murni Soenarno, and Zakiah Fithah A'ini, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok," *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 2, no. 1 (2022): 80, <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>.

kurang memiliki kesadaran lingkungan. Solusi yang diberikan mengenai permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembiasaan dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait lingkungan. Kasus serupa juga terjadi di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Berdasarkan tinjauan dan pengamatan yang telah dilakukan di SMPN 1 Sambit kepedulian lingkungan yang ditunjukkan oleh peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat ketika terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan, mencoret meja atau tembok dan melaksanakan piket tidak dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Berdasarkan tes kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII SMPN 1 Sambit pada materi klasifikasi zat dan perubahannya diperoleh nilai rata-rata dalam kategori rendah.

Rendahnya kepedulian lingkungan peserta didik di SMPN 1 Sambit dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran dengan ceramah. Guru lebih banyak memberikan materi pembelajaran tanpa dikaitkan dengan permasalahan nyata. Selain itu saat proses pembelajaran berlangsung, fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang. Perlu diadakan penelitian untuk mengatasi hal tersebut agar kepedulian lingkungan peserta didik semakin meningkat dan agar model serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih beragam sehingga diharapkan peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik di SMPN 1 Sambit kelas VII adalah dengan menggunakan model pembelajaran *service learning*. Model pembelajaran *service learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melayani orang lain dengan mengaitkan pembelajaran yang telah diterima di kelas dengan kehidupan nyata dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di masyarakat.¹⁵ Melalui model pembelajaran *service learning* peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara langsung dengan berbagai permasalahan nyata sehingga nantinya peserta

¹⁵ Irene Nusanti, "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 2 (2014): 251, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>.

didik memiliki sikap kepedulian lingkungan dan rasa cinta lingkungan.¹⁶ Penggunaan model pembelajaran *service learning* diharapkan dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik sehingga mereka mampu untuk menunjukkan sikap sesuai dengan indikator kepedulian lingkungan. Model pembelajaran *service learning* dapat melatih peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki untuk diterapkan pengetahuan tersebut kedalam kehidupan nyata.¹⁷ Model pembelajaran *service learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.¹⁸

Kelebihan model pembelajaran *service learning* antara lain yaitu belajar melalui pengalaman lebih efektif dalam mencapai tujuan secara maksimal, mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, tujuan pembelajaran tercapai secara penuh, menghubungkan kurikulum dengan kenyataan yang ada di masyarakat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁹ Model pembelajaran *service learning* efektif untuk mengembangkan karakter yang ada pada diri peserta didik karena di dalamnya mereka dilatih untuk memecahkan masalah dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya. Melalui model pembelajaran *service learning* dapat melatih peserta didik untuk mengetahui permasalahan nyata yang ada di masyarakat dan diajak untuk berperan secara langsung sehingga dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan.²⁰

Proses pembelajaran akan berjalan secara interaktif jika terdapat sumber belajar yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, salah satu sumber belajar tersebut adalah

¹⁶ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

¹⁷ Kasi, Sumarmi, and Astina.

¹⁸ Rahzianta and Muhammad Luthfi Hidayat Hidayat, "Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits of Mind Dan Penguasaan Keterampilan Berpikir Inventif," *USEJ - Unnes Science Education Journal* 5, no. 1 (2016): 1128–37, <https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9646>.

¹⁹ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

²⁰ Kasi, Sumarmi, and Astina.

media pembelajaran.²¹ Media pembelajaran merupakan alat belajar yang digunakan pendidik untuk membangun pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar.²² Salah satu media pembelajaran yang menarik minat adalah *flash card*. Media *flash card* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar atau tulisan-tulisan sehingga mampu untuk menarik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media *flash card* mampu mendukung model pembelajaran *service learning* karena dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan motivasi belajar dan membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik.²³ Dengan menggunakan media pembelajaran ini suasana pembelajaran dapat berjalan lebih interaktif dan meningkatkan minat serta fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai kepedulian lingkungan yang dimiliki peserta didik dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card* terhadap Kepedulian Lingkungan peserta didik di SMPN 1 Sambit Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit masih tergolong rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan belum dikaitkan dengan permasalahan nyata lingkungan
3. Kepedulian lingkungan peserta didik kurang dibiasakan
4. Rendahnya fokus dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

²¹ Sri Wardani Istianah, Sudarmin, “Pengembangan Media Flashcard Berpendekatan Pramek Tema Energi Pada Makhluk Hidup Untuk Siswa Smp,” *Unnes Science Education Journal* 4, no. 1 (2015): 747–55, <https://doi.org/10.15294/usej.v4i1.4984>.

²² Anis Setiyowati, Iis Holisin, and Endang Suprpti, “Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Media Flashcard Math Di Smp Muhammadiyah 10 Surabaya,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, no. November (2019): 149–66.

²³ Puguh Setyawan, “Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Plantae Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X,” *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 8, no. 3 (2019): 260–69, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>.

C. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *service learning*.
2. Media yang digunakan adalah media *flash card*.
3. Kemampuan yang diukur adalah kepedulian lingkungan.
4. Bidang pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan alam materi pencemaran lingkungan.
5. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* di SMPN 1 Sambit ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik di SMPN 1 Sambit saat diterapkan model *service learning* berbantuan media *flash card*?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* terhadap kepedulian lingkungan peserta didik di SMPN 1 Sambit?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* di SMPN 1 Sambit.
2. Mengetahui aktivitas peserta didik di SMPN 1 Sambit saat diterapkan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card*.

3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* terhadap kepedulian lingkungan peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan *flash card*. Juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan dijadikan sebagai pedoman penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini memberikan pengalaman praktis bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik profesional dan sebagai sarana meningkatkan ilmu pengetahuan dan menerapkan teori yang telah dipelajari.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Guru

Memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik sehingga materi yang diperoleh dapat diingat dengan jangka panjang

d. Bagi Sekolah

Adanya penelitian diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penggunaan model dan media pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, yaitu gambaran umum mengenai isi dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian yang berisi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, devinisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi statistik, inferensial statistik dan pembahasan.
5. Bab V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Service Learning*

Model pembelajaran adalah suatu langkah atau cara yang meliputi strategi, metode dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Menurut Rusman dalam Wijanarko menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model *service learning*. Model pembelajaran *service learning* merupakan bagian dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diperolehnya dan mengaitkan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari.²⁵

Model pembelajaran *service learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh masyarakat.²⁶ Menurut Furco dalam Nusanti model pembelajaran *service learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melayani masyarakat dengan menggabungkan pengetahuan yang mereka peroleh.²⁷ Model pembelajaran *service learning* identik dengan pembelajaran melalui proses layanan dengan kegiatan sosial, menurut Newman dalam Karlela dan Anisah model pembelajaran *service*

²⁴ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make A Match," *NASPA Journal* 42, no. 4 (2017): 1.

²⁵ Desi Karlela and Ani Siti Anisah, "Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2016): 7–18, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i1.34>.

²⁶ Rahzianta and Hidayat, "Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits of Mind Dan Penguasaan Keterampilan Berpikir Inventif."

²⁷ Nusanti, "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran."

learning melibatkan masyarakat dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun kelompok dengan menunjukkan aksinya dalam kegiatan belajar mengajar, berpartisipasi aktif dan sukarela.²⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajara *service learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka peroleh untuk diterapkan ke dalam permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk pelayanan terhadap masyarakat.²⁹

Pembelajaran dengan Model *service learning* dapat membentuk pengetahuan baru, menggali topik yang dipelajari dalam bentuk sebuah kegiatan, membantu mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang diambil dan membentuk pengetahuan peserta didik mengenai bagaimana kegiatan yang dilakukan tersebut dibutuhkan bagi dirinya dan orang lain.³⁰ Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk memahami situasi nyata dalam masyarakat dengan mengaitkannya dengan pengetahuan, dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki rasa peduli lingkungan di sekitar mereka.

Karakteristik dari model pembelajaran *service learning* yaitu³¹ :

- a. Mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bermakna.
- b. Melakukan aktifitas yang berarti bagi peserta didik.
- c. Belajar dengan mengatur sendiri artinya belajar dengan aktif dan mandiri.
- d. Melakukan aktivitas secara bersama atau berkolaborasi dengan teman kelompoknya.
- e. Mengembangkan kemampuan kritis, kreatif dan kemampuan pribadi.

²⁸ Karlela and Anisah, "Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD."

²⁹ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

³⁰ Kasi, Sumarmi, and Astina.

³¹ Karlela and Anisah, "Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD."

Sintaks atau langkah-langkah dari model pembelajaran *service learning* terdiri dari 4 langkah, yaitu *preparation* (persiapan), *action* (pelaksanaan), *reflection* (refleksi) dan *demonstration* (demonstrasi).³² Penjelasan dari sintaks model pembelajaran *service learning* adalah sebagai berikut :

a. *Preparation* (Persiapan)

Tahap ini peserta didik melakukan persiapan dengan menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan analisis masalah dapat dilakukan dengan melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan menggali dari berbagai sumber seperti buku atau internet.³³ Pada tahap ini peserta didik didampingi guru menyusun suatu kegiatan atau program untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. *Action* (Pelaksanaan)

Tahap ini peserta didik melakukan kegiatan atau program yang telah disusun pada tahap *preparation* di lingkungan sekitar dengan masalah yang telah mereka tentukan.³⁴ peserta didik dikatakan sudah melakukan kegiatan *service* atau pelayanan apabila sudah menemukan suatu permasalahan dan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.³⁵

c. *Reflection* (Refleksi)

Tahap ini peserta didik bersama guru merekonstruksi kembali apa yang sudah dilakukan oleh meliputi penyampaian hasil kegiatan yang telah dilakukan. Melalui kegiatan refleksi maka secara tidak langsung guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang permasalahan dan solusi yang diberikan.³⁶

³² Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

³³ Kasi, Sumarmi, and Astina.

³⁴ Sugeng Utaya & Budijanto Ardani, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA.," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol.4, no. 1 (2016): 10–13.

³⁵ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

³⁶ Ardani, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA."

d. *Demonstration* (demonstrasi)

Tahap ini peserta didik menyampaikan laporan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan melalui presentasi bersama kelompoknya kepada guru serta teman-teman dan memberikan kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Dengan melakukan kegiatan presentasi dan menarik kesimpulan maka menunjukkan bahwa peserta didik sudah paham mengenai apa yang telah mereka lakukan.³⁷ Adapun tabel sintaks model pembelajaran *service learning* disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintaks Model *Service Learning*

No	Sintaks	Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik
1.	<i>Preparation</i> (Persiapan)	Peserta didik melakukan persiapan dengan melakukan analisis masalah yang ada di kehidupan sehari-hari melalui proses wawancara, observasi, pengamatan atau menggali informasi melalui internet atau buku. Guru mendampingi peserta didik untuk membuat solusi dari masalah yang telah mereka tentukan.
2.	<i>Action</i> (Pelaksanaan)	Peserta didik melakukan kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap <i>preparation</i> .
3.	<i>Reflection</i> (Refleksi)	Guru mengarahkan peserta didik untuk merekonstruksi kembali kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.
4.	<i>Demonstration</i> (demonstrasi)	Guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan di depan kelas bersama kelompoknya dan membuat kesimpulan dari hasil kegiatan.

Sistem sosial yang muncul melalui model pembelajaran *service learning* adalah semakin dekat hubungan peserta didik dengan teman lainnya, hal ini dapat terjadi karena selama proses pembelajaran dengan model ini peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok yang heterogen sehingga kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi semakin terasah. Selain antar teman, melalui model *service learning* peserta didik juga dilatih untuk berinteraksi dengan masyarakat, karena inti dari

³⁷ Ardani.

pembelajaran *service learning* adalah melakukan sebuah layanan kepada masyarakat mengenai masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nasution dalam Karlela dan Anisah bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *service learning* membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sosial melalui keterlibatan dalam masyarakat.³⁸

Penggunaan model pembelajaran *service learning* memberikan manfaat penting bagi peserta didik. Manfaat tersebut menurut Bilig *et, al* dalam Rahzianta antara lain menghubungkan teori dengan praktek, pemahaman materi semakin diperdalam, melatih rasa tanggungjawab, mengembangkan keterampilan berdasarkan karir yang sesuai, memberikan pengalaman berkomunikasi interpersonal dan melatih sosialisasi dengan orang-orang dengan berbagai latar belakang.³⁹

2. Media Flash Card

Peserta didik akan lebih interaktif dalam proses pembelajaran apabila di dalamnya terdapat sumber belajar yang menarik perhatian, salah satu sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran.⁴⁰ Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran.⁴¹ Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar berguna untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dan memberikan motivasi untuk semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴² Selain itu penggunaan media pembelajaran juga berguna untuk membantu peserta didik dalam

³⁸ Karlela and Anisah, "Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD."

³⁹ Rahzianta and Hidayat, "Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits of Mind Dan Penguasaan Keterampilan Berpikir Inventif."

⁴⁰ Istianah, Sudarmin, "Pengembangan Media Flashcard Berpendekatan Pramek Tema Energi Pada MakhluK Hidup Untuk Siswa Smp."

⁴¹ Setiyowati, Holisin, and Suprpti, "Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Media Flashcard Math Di Smp Muhammadiyah 10 Surabaya."

⁴² Setyawan, "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Plantae Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X."

memahami materi dan juga membantu guru dalam menyajikan materi. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *flash card*.

Media pembelajaran *flash card* merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil yang berisi gambar atau tulisan yang membawa peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan isi dari kartu tersebut.⁴³ Kartu *flash card* berukuran 25x30 cm atau 8x12 cm. Penentuan ukuran kartu disesuaikan dengan besar kecilnya kelompok kelas yang akan dihadapi.⁴⁴ *Flash card* berisi gambar atau foto dengan memanfaatkan gambar yang sudah ada atau kemudian ditempelkan pada lembaran *flash card*, pada bagian belakang diberikan keterangan sesuai dengan gambar yang digunakan.⁴⁵ Menggunakan media pembelajaran *Flash card* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi serta semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jika sebuah pembelajaran berjalan secara menyenangkan maka peserta didik akan menikmatinya dan proses belajar dapat berlangsung lebih cepat.⁴⁶

Media pembelajaran *flash card* dapat dibuat dengan dua sisi, sisi pertama berisi gambar dan sisi yang lainnya berisi tulisan yang menjelaskan mengenai gambar yang terdapat pada sisi pertama. Fungsi utama dari adanya gambar adalah untuk melatih daya ingat peserta didik dengan materi yang diajarkan.⁴⁷ *Flash card* sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar, daya ingat dan kemandirian. Motivasi peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* karena media pembelajaran *flash card* merupakan jenis media pembelajaran edukatif.

Kelebihan penggunaan media pembelajaran *flas card* adalah bahan yang digunakan relatif murah, mudah diperoleh, mudah dibuat dan digunakan serta mudah untuk

⁴³ Setyawan.

⁴⁴ Sri Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku,'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.

⁴⁵ Wahyuni.

⁴⁶ Setyawan, "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Plantae Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X."

⁴⁷ Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku.'"

dipindahkan karena menggunakan jenis bahan yang ringan. Menurut Sisiana dan Riyana dalam Femmy dan Syukur menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan penggunaan media *flash card*, yaitu :

a. Mudah dibawa

Dengan ukuran sedang media *flash card* mudah di bawa, di simpan dan digunakan di mana saja baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Praktis

Penggunaan media ini tidak memerlukan keahlian khusus, apabila ingin menggunakannya maka tinggal menyusun gambar dan keterangan yang ada sesuai dengan keinginan, jika sudah selesai digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus agar tidak tersebar.

c. Gampang diingat

Flash card yang disajikan dalam bentuk gambar dan keterangan akan memudahkan peserta didik untuk mengingat pesan yang disampaikan tersebut.

d. Menyenangkan

Flash card dalam penggunaannya dapat dilakukan dengan permainan. Misalnya peserta didik berlomba untuk menyelesaikan kartu sesuai dnegan perintah. Selain melatih kognitif peserta didik hal tersebut juga dapat melatih fisik peserta didik.⁴⁸

Sedangkan kelemahan penggunaan *flash card* adalah gambar yang digunakan hanya menekankan pada indera penglihatan saja sehingga tidak cukup kuat untuk membangkitkan seluruh kepribadian yang ada pada diri peserta didik.⁴⁹ Media *flash card* efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karena pada dasarnya konsep penggunaan *flash card* adalah belajar sambil bermain sehingga hal

⁴⁸ Famy Angreany and Syukur Saud, “Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Makasar” 1, no. 2 (2017): 138–46.

⁴⁹ Rosananda Arnas Pradana and Agus Budi Santosa, “Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Perekayasa Sistem Radio Dan Televisi,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 9, no. 3 (2020): 575–83, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/35818>.

tersebut dapat menghibur peserta didik. Kartu *flash card* yang disajikan berupa gambar dan tulisan yang berkaitan dengan materi membuat peserta didik tertarik dan akhirnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran meningkat.⁵⁰ Apabila proses belajar berjalan secara menyenangkan maka proses pemahaman materi akan lebih baik. Contoh penggunaan *flash card* disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Contoh Penggunaan Media *Flash Card*

3. Kepedulian Lingkungan

Sikap peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik, peduli diartikan sebagai konsep memperhatikan, mengamati dan mencermati keadaan sekitar.⁵¹ Kepedulian lingkungan menurut Lubis dkk adalah keadaan sadar seseorang untuk memperhatikan dan bertanggungjawab terhadap kondisi lingkungan baik lingkungan yang ada di sekitarnya atau lingkungan fisik, lingkungan biologis atau segala sesuatu yang ada disekitarnya yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan sosial.⁵²

⁵⁰ Istianah, Sudarmin, "Pengembangan Media Flashcard Berpendekatan Pramek Tema Energi Pada Makhluk Hidup Untuk Siswa Smp."

⁵¹ Silvi Puspa Widya Lubis, Syarifah Rahmiza Muzanna, and Inayatul Firdausiyah, "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 34–42.

⁵² Lubis, Muzanna, and Firdausiyah.

Kemampuan seseorang untuk menemukan permasalahan lingkungan, menyelesaikan permasalahan lingkungan dan berpartisipasi terhadap penemuan solusi disebut kepedulian lingkungan. Kemendiknas dalam Lubis dkk menjelaskan bahwa peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mengupayakan untuk mengadakan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi.⁵³ Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan memperhatikan keadaan lingkungan di sekitar, meminimalisir kerusakan lingkungan dan ikut mengambil tindakan kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Pentingnya menjaga lingkungan telah diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 23 pasal 6 tentang lingkungan hidup yang menjelaskan bahwa setiap orang berkewajiban menjaga lingkungan, memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁵⁴

Sikap peduli lingkungan sangat diperlukan oleh peserta didik, karena melalui sikap peduli lingkungan maka akan menimbulkan rasa kepekaan terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mahlianurrahmanbis dalam Lubis dkk bahwa pentingnya sikap peduli lingkungan didasari oleh pencegahan degradasi lingkungan.⁵⁵ Degradasi lingkungan dapat diminimalisir dengan membatasi kegiatan manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Indikator yang menggambarkan kepedulian lingkungan adalah sebagai berikut, yaitu mencegah kerusakan lingkungan alam dan perencanaan kegiatan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan.⁵⁶ Rincian indikator kepedulian lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Mencegah kerusakan lingkungan alam

⁵³ Lubis, Muzanna, and Firdausiyah.

⁵⁴ Ketut Meta, "Lingkungan Di Indonesia," *Jurnal Cakrawala Hukum* 5, no. 2 (2014): 146–56.

⁵⁵ Lubis, Muzanna, and Firdausiyah, "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh."

⁵⁶ Irfianti, Khanafiyah, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning."

Membangun sikap peduli lingkungan dan kelestarian lingkungan meliputi, *pertama* melakukan perawatan terhadap lingkungan, pandangan peserta didik dalam merawat lingkungan agar terlihat bersih dan rapi. *Kedua*, pengurangan penggunaan sampah plastik, pandangan peserta didik dalam hal ini adalah bagaimana upaya mengurangi penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. *Keempat* pengurangan emisi gas karbon, pandangan peserta didik dalam hal ini adalah bagaimana upaya dalam mengurangi segala macam kegiatan yang dapat meningkatkan emisi gas karbon. *Kelima*, hemat energi, pandangan peserta didik mengenai sebuah upaya penghematan energi seperti penggunaan air dan listrik.⁵⁷

2. Perencanaan kegiatan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan

Perencanaan kegiatan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang sudah terjadi meliputi sebagai berikut, yaitu penanaman pohon dan penggunaan barang bekas. Penanaman tanaman berguna untuk mengurangi emisi gas karbon, sedangkan penggunaan sampah plastik berguna untuk mengurangi limbah sampah yang dapat menyebabkan berbagai pencemaran lingkungan.⁵⁸

Adapun indikator untuk mengukur kepedulian lingkungan peserta didik disajikan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Indikator Kepedulian Lingkungan

No	Aspek Kepedulian Lingkungan	Indikator
1	Mencegah kerusakan lingkungan alam	1. Perawatan lingkungan 2. Pengurangan penggunaan sampah plastik 3. Pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya 4. Pengurangan emisi gas karbon 5. Penghematan energi

⁵⁷ Irfianti, Khanafiyah.

⁵⁸ Irfianti, Khanafiyah.

2	Perencanaan kegiatan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan	1. Penanaman Pohon 2. Pemanfaatan barang bekas
---	--	---

Seseorang yang memiliki sikap peduli lingkungan akan menunjukkan kemampuannya dalam menyadari berbagai permasalahan lingkungan, berupaya dalam meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan dan membuat sebuah keputusan sebagai solusi adanya permasalahan lingkungan yang telah terjadi. Terdapat 3 ciri-ciri peduli lingkungan menurut Schaffrin dalam Lubis dkk, yaitu menyadari bahwa permasalahan lingkungan merupakan permasalahan yang serius sehingga perlu adanya perhatian, mendukung terhadap adanya kebijakan lingkungan yang telah diterapkan, dan bersedia secara pribadi untuk mengurangi atau membantu memulihkan lingkungan yang telah mengalami kerusakan.⁵⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepedulian lingkungan peserta didik antara lain, semangat, motivasi, budaya sekitar, management sekolah, strategi sekolah dan faktor lingkungan.⁶⁰ Proses pembelajaran di sekolah merupakan faktor penting terhadap pembentukan sikap kepedulian lingkungan peserta didik. Menurut pandangan teori belajar Gestalt dalam Istiqomah, munculnya sikap seseorang terjadi akibat dari adanya proses interaksi individu dengan lingkungannya.⁶¹ Menurut Edward Lee Thorndike dalam Shahbana dkk menjelaskan mengenai teori *Behavioristic* bahwa perubahan sikap merupakan hasil dari adanya proses belajar.⁶² Sedangkan pandangan psikologi kognitif menjelaskan bahwa sikap dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuan seseorang mengenai sikap yang ingin diubah.⁶³ Berdasarkan beberapa teori belajar tersebut dapat disimpulkan

⁵⁹ Lubis, Muzanna, and Firdausiyah, "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh."

⁶⁰ Istiqomah Istiqomah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>.

⁶¹ Istiqomah.

⁶² Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33, <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.

⁶³ Istiqomah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata."

bahwa adanya perubahan sikap dapat terjadi karena adanya pemahaman terhadap sesuatu melalui proses belajar. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan merupakan salah satu hal yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Hal ini terjadi karena apabila peserta didik memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap lingkungan maka akan berdampak pada perilaku peduli lingkungan peserta didik.⁶⁴

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu diperoleh data sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasi dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa model pembelajaran *service learning* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Model pembelajaran *service learning* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik karena peserta didik dihadapkan dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran *service learning* dan mengukur kepedulian lingkungan peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa *flash card*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Karlela pada tahun 2016 diketahui bahwa model pembelajaran *service learning* berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial peserta didik. Melalui model ini peserta didik diberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mereka mampu untuk mengenali diri sendiri sebagai makhluk sosial yang harus memahami diri sendiri, lingkungan dan budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu model pembelajaran yang digunakan sama-sama model *service learning*, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya tidak menggunakan media

⁶⁴ Handayani, Soenarno, and A'ini, "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok."

pembelajaran dan kemampuan yang diukur adalah sikap sosial peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan media *flash card* dan kemampuan yang diukur adalah kepedulian lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardani dkk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa model pembelajaran *service learning* mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen. Model pembelajaran *service learning* mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik terlibat secara langsung mengenai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran *service learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran dan kemampuan yang diukur adalah hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran *flash card* dan kemampuan yang diukur adalah kepedulian lingkungan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk pada tahun 2016 diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik karena setiap langkah pembelajaran PBL mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai lingkungan di sekitar. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu kemampuan yang diukur sama-sama kepedulian lingkungan, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran PBL dan tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan model *service learning* dengan media *flash card*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Istianah dkk pada tahun 2015 diketahui bahwa media pembelajaran *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA dan mampu untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat terjadi karena media *flash card* bersifat menghibur peserta didik karena terdapat gambar dan tulisan terkait dengan materi yang

disampaikan sehingga mampu membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu media pembelajaran yang digunakan sama-sama *flash card*. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian pengembangan, sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan model *service learning* dan kemampuan yang diukur adalah kepedulian lingkungan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa model pembelajaran Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) dengan pendekatan *Education Sustainable Development (ESD)* dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran STM dengan pendekatan ESD memberikan pengembangan materi dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang terjadi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kemampuan yang diukur sama-sama kepedulian lingkungan. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan model STM dengan pendekatan ESD, sedangkan penelitian ini menggunakan model *service learning* berbantuan media *flash card*.

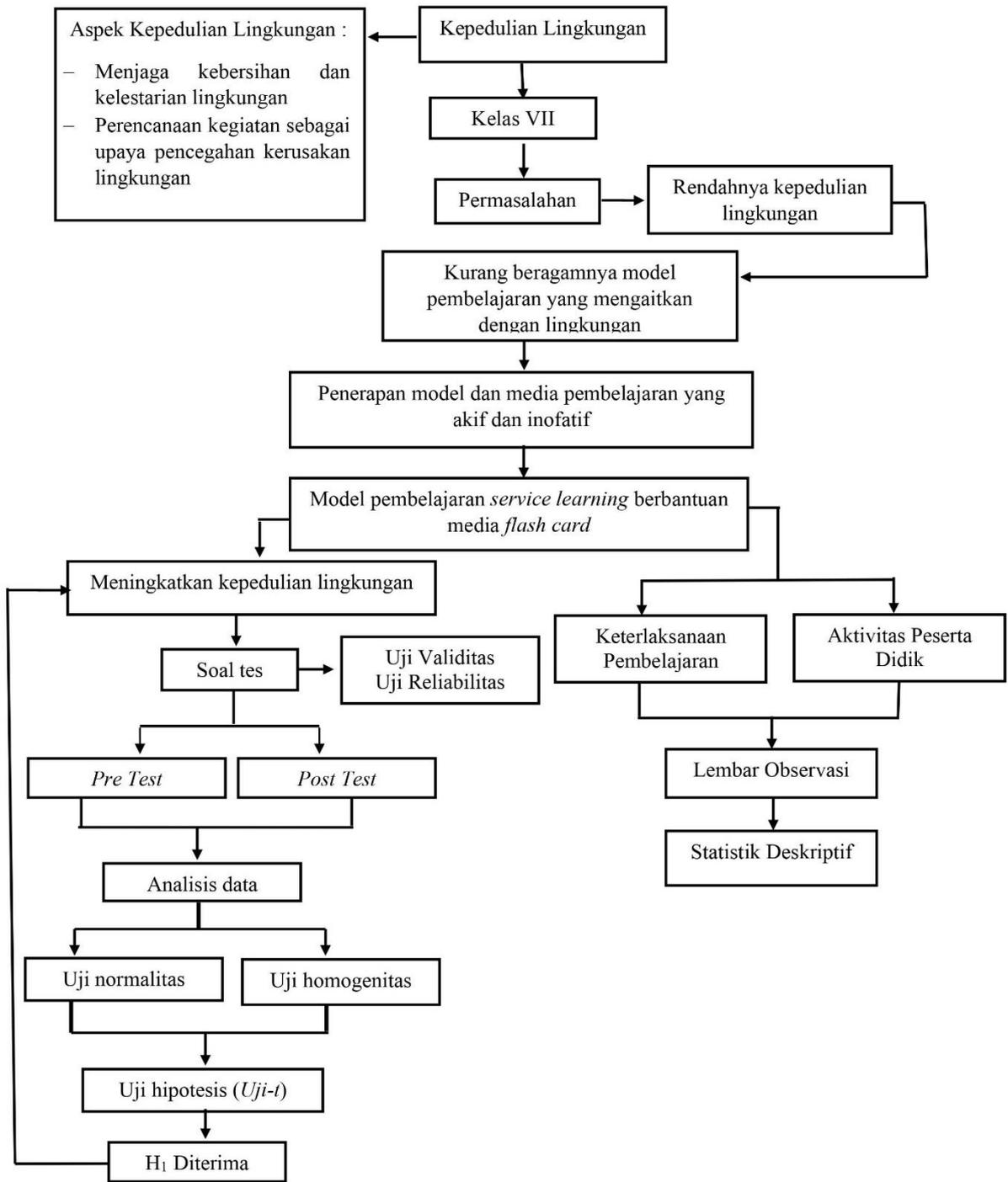
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih berupa teori-teori saja tanpa dikaitkan dengan permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari terkait dengan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang aktif dan inovatif yang dapat mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *service learning* berbantuan media

flash card. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

Selain untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang digunakan, dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik saat diterapkannya model pembelajaran service learning berbantuan media flash card. Untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik diperlukan proses observasi yang dilakukan oleh seorang observer. Hasil dari observasi keterlaksanaan dan aktivitas peserta didik kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran service learning berbantuan media flash card terhadap kepedulian lingkungan peserta didik maka diperlukan instrumen penelitian berupa soal tes berupa pre test dan post test yang disesuaikan dengan indikator kepedulian lingkungan.

Sebelum instrumen diberikan kepada peserta didik perlu dilakukan uji validasi ahli yang dilakukan oleh dosen dan guru IPA. Setelah instrumen dikatakan valid oleh validator maka selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 25. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya instrumen diberikan kepada peserta didik untuk pengambilan data. Setelah data diperoleh selanjutnya adalah uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Setelah data dinyatakan normal dan homogen selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji-t untuk melihat apakah H_0 diterima atau ditolak dengan alat bantu *Minitab* 16.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian Kepedulian Lingkungan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis Uji-*t* Dua Ekor (*Two-Tailed*)

H_0 : Rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) sama dengan rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol).

H_1 : Rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) tidak sama dengan rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol).

2. Hipotesis Uji-*t* Satu Ekor (*One-Tailed*)

H_0 : Rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) sama dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol).

H_1 : Rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) lebih baik dari pada kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian untuk menguji sebuah teori dengan cara menguji hubungan antar variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian.⁶⁵ Variabel-variabel tersebut kemudian diukur menggunakan instrumen penelitian dan dilakukan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akibat dari adanya perbedaan perlakuan.⁶⁶ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true eksperimental design* yang mengacu pada *pre test post test control group design*, dengan menggunakan desain penelitian ini sampel dipilih secara random.⁶⁷ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *service learning* berbantuan media *flash card*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model ceramah.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2012.

⁶⁶ Khamilla Andina Sari, Herman Lusa, and Syahril Yusuf, "Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu," *Jurnal PGSD* 10, no. 2 (2017): 99–106, <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.99-106>.

⁶⁷ Kandita Kurniasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Karakter Pada Siswa Kelas V Sd," *Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2015): 132–38.

Selain itu dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* melalui lembar observasi. Prosedur penelitian ini dimulai dengan memberikan soal *pre test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kepedulian awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilakukan *pre test* kemudian peneliti menerapkan model *service learning* berbantuan media *flash card* pada kelas eksperimen dan model ceramah pada kelas kontrol. Selama penerapan model pembelajaran terdapat dua observer untuk melakukan observasi terhadap keterlaksanaan dan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen. Setelah diterapkan model pembelajaran tersebut peserta didik diberikan soal *post test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kepedulian lingkungan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah mendapatkan hasil penelitian kemudian dilakukan uji statistik untuk mengetahui efektivitas model *service learning* berbantuan media *flash card* terhadap kepedulian lingkungan peserta didik dengan uji-*t two tailed* dan *one tailed* dan keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pre Test Post Test Control Group Design*

Kelas	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre test* (tes awal) yang diberikan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan

O₂ : *Post test* (tes akhir) yang diberikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

O₃ : *Pre test* (tes awal) yang diebrikan pada kelas kontrol sebelum perlakuan.

O₄: *Post test* (tes akhir) yang diberikan pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol

X₁: Model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card*

X₂: Model pembelajaran ceramah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sambit Ponorogo yang terletak di Jl. Pajajaran No. 11 Desa Campursari. Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Penelitian dimulai pada tanggal 21 Februari – 8 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan sampel penelitian, di mana populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 4 kelas yang berjumlah 97 peserta didik.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah sebuah populasi di mana pengambilan sampel harus sesuai dengan kebutuhan dan benar-benar mewakili (*representative*).⁶⁸ Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, menurut Sugiyono dalam Toriq sampel dipilih bukan secara individu melainkan secara kelompok, yaitu berdasarkan kelas di sekolah.⁶⁹ Dalam penelitian ini besarnya sampel yang akan digunakan sebanyak 40 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

⁶⁹ Alfian Toriq, "Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Basket Terhadap Motivasi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 10 Surabaya)," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 1 (2017): 135–39.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Model *Service Learning*

Model pembelajaran *service learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari dalam bentuk pelayanan.⁷⁰

2. Media *Flash Card*

Media *flash card* adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik berbentuk kartu kecil yang berisi gambar atau tulisan.⁷¹

3. Kepedulian Lingkungan

Kepedulian lingkungan merupakan keadaan sadar seseorang untuk memperhatikan dan bertanggungjawab terhadap kondisi lingkungan disekitarnya.⁷²

4. Perawatan Lingkungan

Bagaimana upaya yang dapat dilakukan peserta didik agar lingkungan terlihat bersih dan rapi. Dalam hal ini dikaitkan dengan pencemaran air yang terjadi di sungai akibat dari eutrofikasi.

5. Pengurangan Penggunaan Sampah Plastik

Bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pengelolaan Sampah Sesuai Jenisnya

Pengolaan sampah sesuai jenisnya meliputi sampah organik berupa tanaman dan anorganik berupa sampah plastik. Peserta didik diarahkan untuk dapat membuang sampah sesuai jenisnya dalam rangka memudahkan daur ulang sampah.

⁷⁰ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

⁷¹ Setyawan, "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Plantae Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X."

⁷² Lubis, Muzanna, and Firdausiyah, "Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh."

7. Pengurangan Emisi Gas Karbon

Bagaimana upaya yang dapat dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi segala macam kegiatan yang dapat meningkatkan emisi gas karbon.

8. Hemat Energi

Bagaimana upaya yang dapat dilakukan peserta didik mengenai penghematan energi listrik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun sekolah dan penghematan air.

9. Penanaman Pohon

Penanaman Pohon digunakan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Dengan melakukan penanaman tanaman dapat berguna untuk mengurangi emisi gas karbon.⁷³

10. Pemanfaatan Barang Bekas

Pemanfaatan barang bekas berguna untuk mengurangi limbah sampah yang dapat menyebabkan berbagai pencemaran lingkungan. Dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk bagaimana memanfaatkan barang bekas yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung dan tersusun. Melalui observasi peneliti dapat mengetahui aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *service learning* berbantuan media *flash card*. Observasi dilakukan oleh dua observer, hasil dari kegiatan observasi

⁷³ Irfianti, Khanafiyah, “Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning.”

kemudian ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti dengan memberikan centang sesuai dengan kriteria.

b. Tes

Peneliti menggunakan sebuah tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model *service learning* berbantuan media *flash card* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol. Tes dibuat berdasarkan indikator-indikator kepedulian lingkungan dengan materi pencemaran lingkungan yang berjumlah 20 soal.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card*. Lembar observasi ini berbentuk skala *Likert* dengan kriteria penskoran yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), dan 1 (kurang baik).

b. Soal Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo berbentuk soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban yang paling tepat diantara jawaban yang benar. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Rubrik Penilaian
1.	Mencegah kerusakan lingkungan alam	Perawatan lingkungan	1	Penilaian dalam instrumen penelitian dapat dinilai sebagai berikut :
		Pengurangan penggunaan	2,6	

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Rubrik Penilaian
		sampah plastik		1. Mendapat nilai 4 apabila peserta didik memilih jawaban yang paling tepat 2. Mendapat nilai 3 apabila peserta didik memilih jawaban yang tepat 3. Mendapatkan nilai 2 apabila peserta didik memilih jawaban yang kurang tepat 4. Mendapatkan nilai 1 apabila peserta didik memilih jawaban yang tidak tepat
		Pengelolaan sampah sesuai jenisnya	3	
		Pengurangan emisi gas karbon	4	
		Penghematan energi	5	
2.	Perencanaan kegiatan sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan	Penanaman pohon	7,9	
		Pemanfaatan barang bekas	8,10	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah data.⁷⁴ Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur.⁷⁵ Semakin tinggi hasil validitas suatu instrumen maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Instrumen penelitian ini sebelumnya telah dilakukan uji validitas ahli yang dilakukan oleh dua validator, yaitu dosen IPA IAIN Ponorogo dan guru mata pelajaran IPA. Validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu *SPSS 18*. Data dikatakan valid apabila setelah diuji nilai korelasi *pearson correlation* adalah positif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan data dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi *pearson correlation* adalah

⁷⁴Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

⁷⁵Tukiran Taniredja and Hidayati Mustafidah, "Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)," *Bandung: Alfabeta*, 2011.

negatif dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁷⁶ Hasil validitas soal *pre test* dan *post test* kepedulian lingkungan disajikan pada tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3 Hasil Validitas Soal *Pre test* Kepedulian Lingkungan

No. Soal Indikator	Pearson Correlatioan	Sig. (2-tailed)	Kriteria
1	0,515	0,049	Valid
2	0,859	0,000	Valid
3	0,570	0,027	Valid
4	0,797	0,000	Valid
5	0,539	0,038	Valid
6	0,822	0,000	Valid
7	0,733	0,002	Valid
8	0,834	0,000	Valid
9	0,612	0,015	Valid
10	0,678	0,006	Valid

Tabel 3.4 Hasil Validitas Soal *Post test* Kepedulian Lingkungan

No. Soal Indikator	Pearson Correlatioan	Sig. (2-tailed)	Kriteria
1	0,577	0,024	Valid
2	0,567	0,027	Valid
3	0,634	0,011	Valid
4	0,715	0,003	Valid
5	0,591	0,020	Valid
6	0,647	0,009	Valid
7	0,741	0,002	Valid
8	0,776	0,001	Valid
9	0,528	0,043	Valid
10	0,518	0,048	Valid

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan sebagai tes memberikan hasil yang sama walaupun tes dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali dengan subyek yang sama menghasilkan hasil yang sama atau reliable. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 25. Data dikatakan reliabel jika *Cronbach's*

⁷⁶ Ristya Widi, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi Ristya Widi E Laboratorium Ilmu Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Pencegahan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember" 8, no. 1 (2011): 27–34.

Alpha lebih dari 0,06, data tidak dikatakan reliabel jika Cronbach's *Alpha* kurang dari 0,06.

Hasil reliabilitas soal kepedulian lingkungan disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Soal *Pre test* dan *Post Test* Kepedulian Lingkungan

Soal	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Pre Test</i>	.867	10
<i>Post test</i>	.824	10

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card*

Data yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan rumus berikut :

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Nilai keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran⁷⁷

Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

⁷⁷ Ervina Fadhilatul Ishma and Dian Novita, "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MAN Surabaya Materi Faktor Laju Reaksi Dengan Inkuiri Terbimbing Online," *Chemistry Education Practice* 4, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.29303/cep.v4i1.2272>.

2. Aktivitas Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Saat Diterapkan Model Pembelajaran *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card*

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik diolah dengan rumus berikut :

$$NP = \frac{R}{SM}$$

Keterangan :

NP = Nilai persen

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor Maksimal

Nilai aktivitas peserta didik yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kategori Aktivitas Peserta Didik⁷⁸

Tingkat Aktivitas Peserta Didik	Kategori
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

3. Kepedulian Lingkungan Peserta Didik

a. Uji *Normalizen Gain* (N -gain skor)

Uji *Normalized gain* skor dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai kepedulian lingkungan setiap indikator peserta didik setelah diberikan perlakuan.

⁷⁸ Widodo and Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35, <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.

Peningkatan nilai indikator kepedulian lingkungan diambil dari nilai *posttest* dan *pretest* yang diperoleh peserta didik. Rumus untuk mengetahui skor *N-gain* sebagai berikut :

$$g = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{X_{max} - X_{pretest}}$$

Keterangan :

g = *gain score* ternormalisasi

$X_{pretest}$ = skor *pretest*

$X_{posttest}$ = skor *posttest*

X_{max} = skor maksimum

Hasil uji *N-gain* yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel 3.8.

Tabel 3.8 Indeks Kategori *N-gain Ternormalisasi*⁷⁹

Nilai <i>Gain</i>	Kategori
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui sebuah populasi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.⁸⁰ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *Minitab 16* dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil penelitian dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*P-Value*)

⁷⁹ Nismalasari, Santani, and H. Mukhlis Rohmadi, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis," *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis* 4, no. 3 (2016): 74–94.

⁸⁰ Satria Artha and Rita Intan, "JURNAL ILMIAH M-PROGRESS" 11, no. 1 (2021): 38–47.

lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi (*P-Value*) kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁸¹

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui variansi data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan alat bantu *Minitab 16*. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka penelitian dikatakan tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka penelitian tersebut homogen.⁸²

c. Uji-*t*

Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan uji-*t*. Uji-*t* yang digunakan adalah uji-*t two tailed* dan uji-*t one tailed* dengan alat bantu *Minitab 16*. Uji-*t two tailed* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kepedulian lingkungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika hasil uji-*t* menunjukkan perbedaan, maka selanjutnya dilakukan uji-*t one tailed* untuk mengetahui kepedulian lingkungan mana yang lebih baik antara kelas eksperimen dan kontrol. Adapun kriteria pengujian uji-*t* sebagai berikut :

1) Uji-*t Two Tailed*

H_0 = diterima jika nilai *P-Value* > 0,05, artinya rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) sama dengan rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah (kontrol).

⁸¹ Artha and Intan.

⁸² Artha and Intan.

H_1 = diterima jika nilai *P-Value* < 0,05, artinya rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) tidak sama dengan rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah (kontrol).

2) Uji-*t One Tailed*

H_0 = diterima jika nilai *P-Value* > 0,05, artinya rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) sama dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah (kontrol).

H_1 = diterima jika nilai *P-Value* < 0,05, artinya rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) lebih baik dari pada kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah (kontrol).

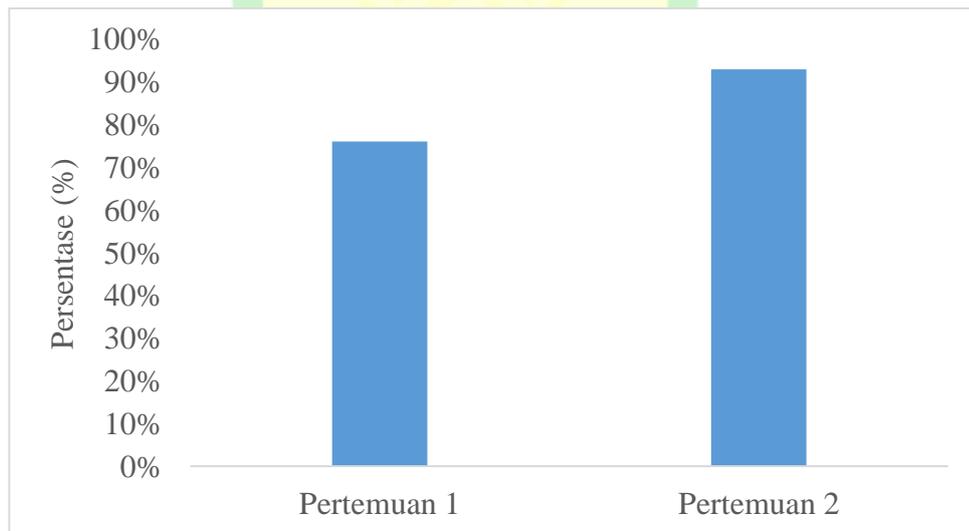
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Service Learning* berbantuan Media *Flash Card* di SMPN 1 Sambit

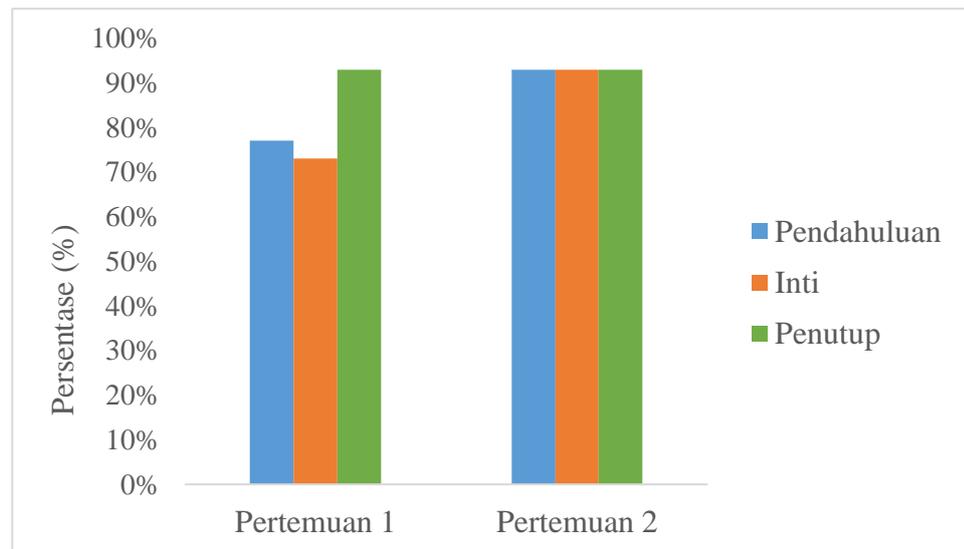
Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, yaitu pada pertemuan pertama sebesar 76% dan pertemuan kedua sebesar 93% sehingga rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua sebesar 84% dengan kategori sangat baik (Gambar 4.1).



Gambar 4.1 Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Service Learning* Berbantuan Media *Flah Card*

Jika dilihat dari sintaksnya pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pendahuluan pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 77% dengan kategori baik dan pertemuan kedua 93% dengan kategori sangat baik. Rata-rata pada tahap pendahuluan ini sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Pada kegiatan inti yang menerapkan model *service learning* berbantuan media *flash card* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu

73% pada pertemuan pertama dengan kategori baik dan 93% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Jika dirata-rata kegiatan inti mendapatkan persentase sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Tahap selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini tidak mengalami peningkatan, yaitu pertemuan pertama dan kedua mendapatkan persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik (Gambar 4.2).

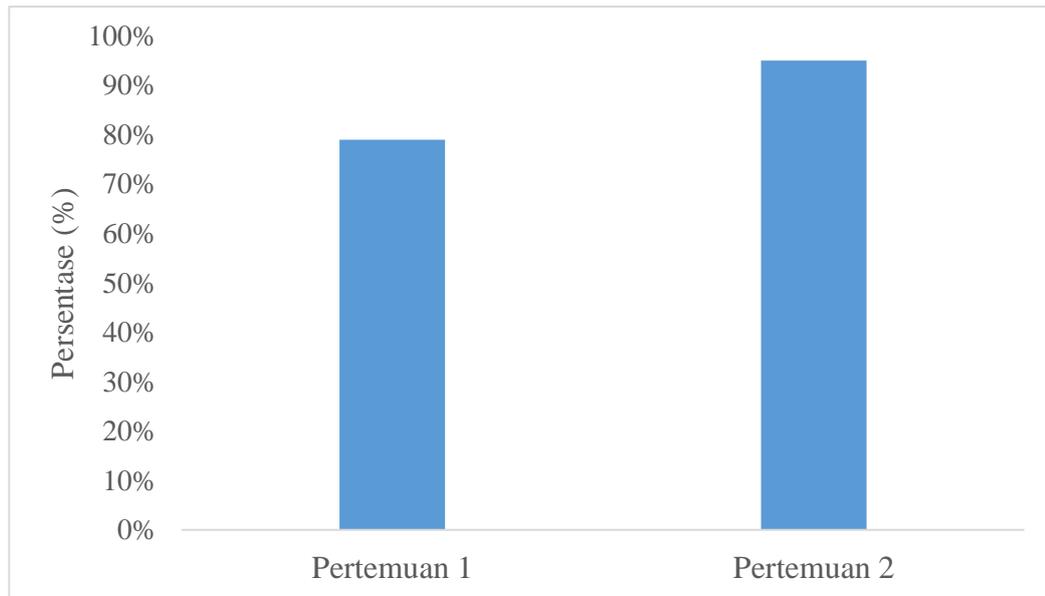


Gambar 4.2 Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card* Setiap Aspek

2. Aktivitas Peserta Didik di SMPN 1 Sambit saat Diterapkan Model Pembelajaran

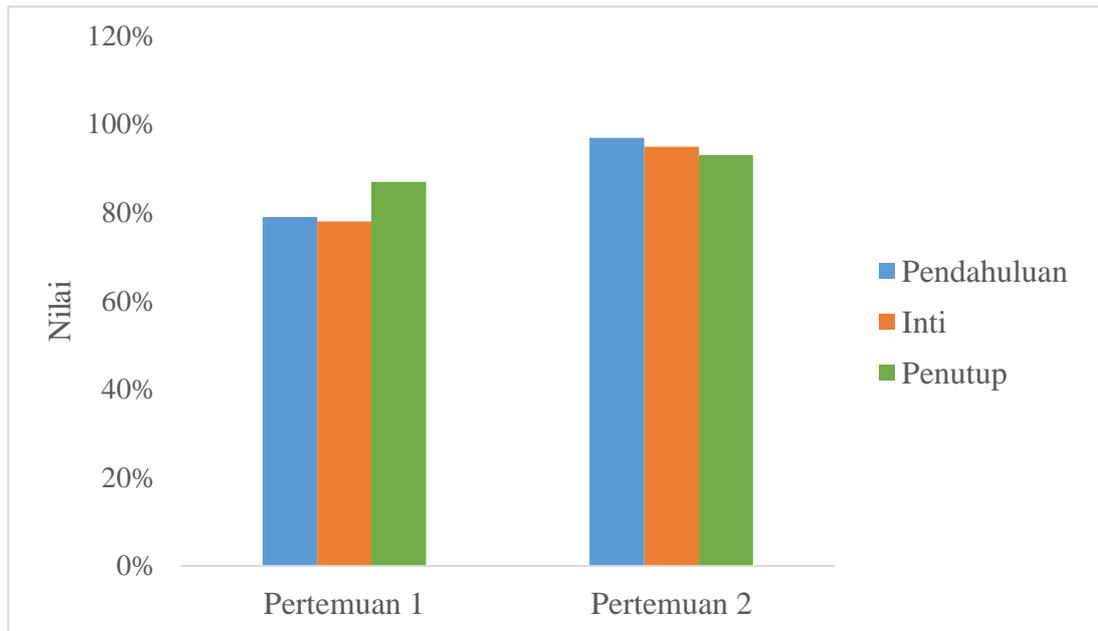
Service Learning Berbantuan Media *Flash Card*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* terjadi peningkatan disetiap pertemuannya, yaitu 79% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua. Rata-rata aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran sebesar 87% dengan kategori sangat baik (Gambar 4.3).



Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Saat Mengikuti Pembelajaran dengan Model *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card*

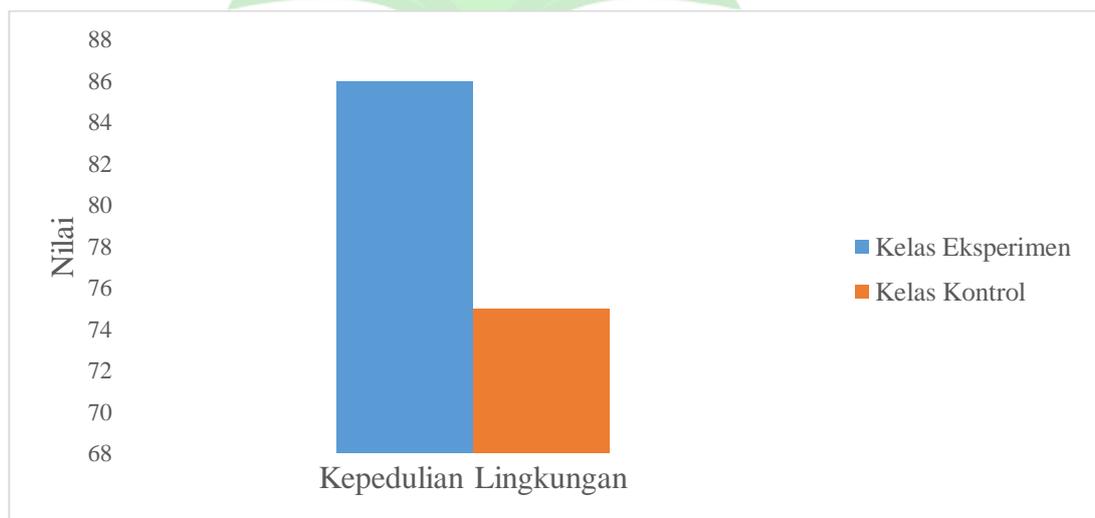
Aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama aktivitas peserta didik sebesar 79% dengan kategori baik dan pertemuan kedua sebesar 97% dengan kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas peserta didik pada tahap pendahuluan sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada kegiatan inti juga mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, yaitu pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 78% dengan kategori baik dan pertemuan kedua sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas peserta didik pada kegiatan inti sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Tahap selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada tahap ini juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu 87% pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 93%. Rata-rata aktivitas peserta didik pada tahap penutup sebesar 90% dengan kategori sangat baik (Gambar 4.4).



Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Saat Diterapkan Pembelajaran dengan Model *Service Learning* Berbantuan Media *Flash Card* Setiap Aspek

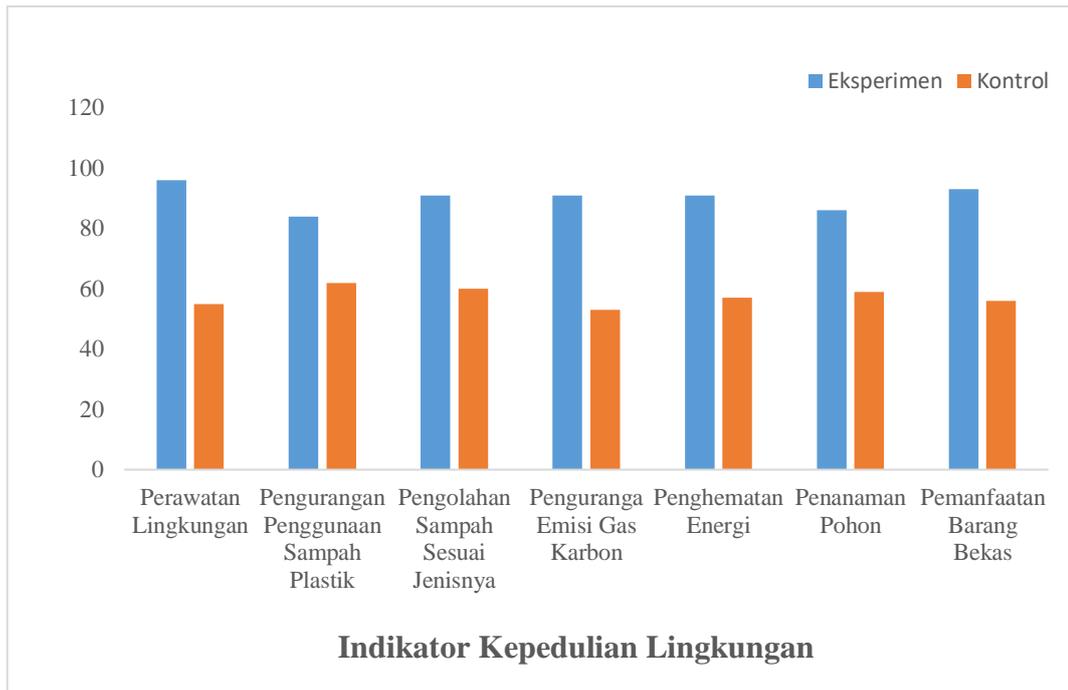
3. Kepedulian Lingkungan Peserta Didik di SMPN 1 Sambit

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kepedulian lingkungan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol nilai rata-rata kepedulian lingkungan kelas eksperimen sebesar 86, sedangkan kelas kontrol sebesar 75 (Gambar 4.5).



Gambar 4.5 Nilai Rata-Rata Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen dan Kontrol

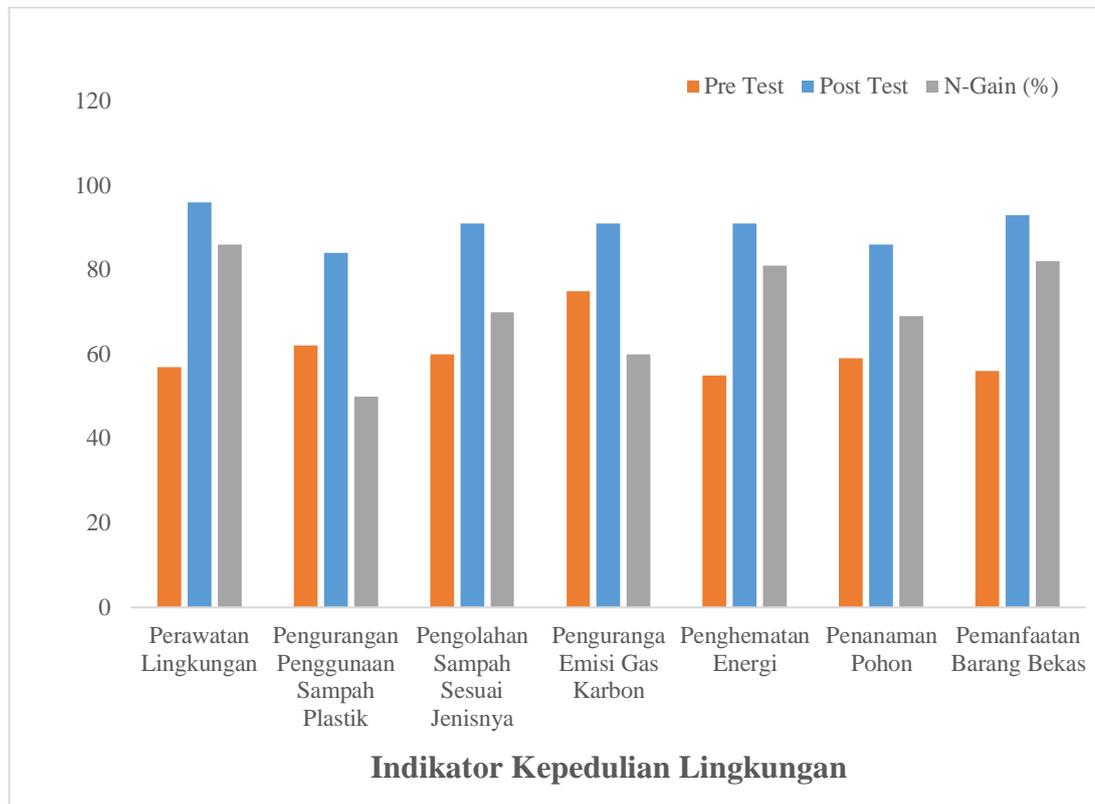
Kepedulian lingkungan peserta didik dibangun berdasarkan tujuh indikator, yaitu perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan sampah plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pengurangan emisi gas karbon, penghematan energi, penanaman pohon dan pemanfaatan barang bekas. Nilai masing-masing indikator kepedulian lingkungan kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Nilai Indikator Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa nilai seluruh indikator kepedulian lingkungan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai tertinggi terdapat pada indikator perawatan lingkungan dengan nilai sebesar 96, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengurangan penggunaan sampah plastik dengan nilai sebesar 84. Untuk kelas kontrol nilai tertinggi terdapat pada indikator pengurangan penggunaan sampah plastik dengan nilai sebesar 62, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengurangan emisi gas karbon dengan nilai sebesar 53.

Untuk mengukur peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model *service learning* berbantuan media *flash card* pada kelas eksperimen, maka dilakukan penghitungan *N-gain* dengan hasil pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 *N-gain* Indikator Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui bahwa ketujuh indikator kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit pada mata pelajaran IPA meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card*. Nilai *N-gain* indikator perawatan lingkungan sebesar 0,86 dengan kategori tinggi, nilai *N-gain* indikator pengurangan penggunaan sampah plastik sebesar 0,50 dengan kategori sedang, nilai *N-gain* indikator pengolahan sampah sesuai jenisnya sebesar 0,70 dengan kategori tinggi, nilai *N-gain* indikator pengurangan emisi gas karbon

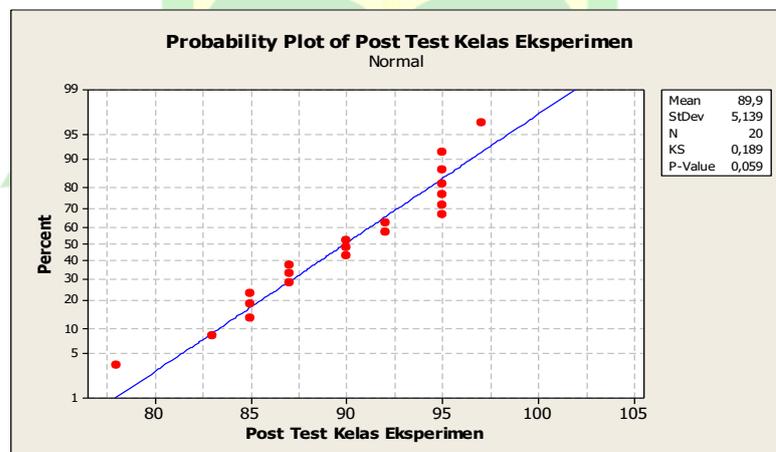
sebesar 0,60 dengan kategori sedang, nilai *N-gain* penghematan energi sebesar 0,81 dengan kategori tinggi, nilai *N-gain* indikator penanaman pohon sebesar 0,69 dengan kategori sedang, dan *N-gain* indikator pemanfaatan barang bekas sebesar 0,82 dengan kategori tinggi. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa nilai rata-rata *N-gain* seluruh indikator kepedulian lingkungan sebesar 0,83 dengan kategori tinggi.

B. Inferensial Statistik

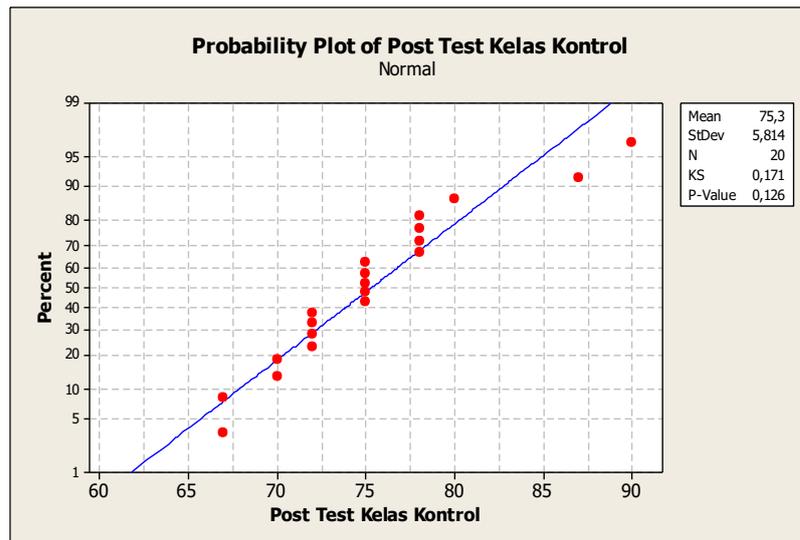
1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui sebuah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Minitab 16* dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit Ponorogo disajikan pada gambar 4.8 dan 4.9.



Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen



Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *P-Value post test* kelas eksperimen sebesar 0,059 dan kelas kontrol sebesar 0,126. Karena nilai *P-Value* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Data hasil uji homogenitas *Levene* kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII SMPN 1 Sambit disajikan pada gambar 4.10.

Method	DF1	DF2	Test Statistic	P-Value
F Test (normal)	19	19	1,28	0,596
Levene's Test (any continuous)	1	38	0,01	0,928

Gambar 4.10 Hasil Uji Homogenitas *Levene Post Test*

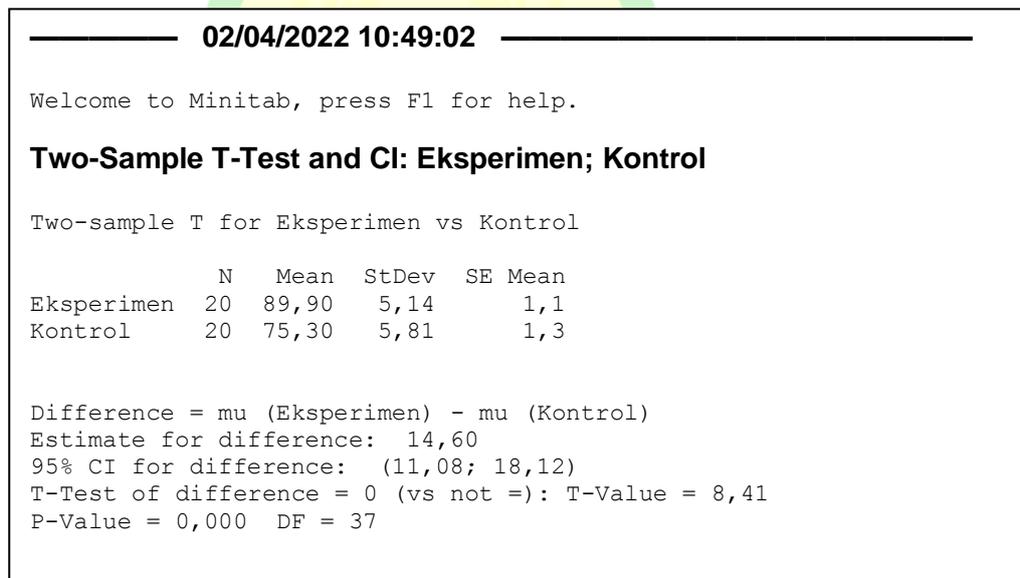
Berdasarkan hasil uji homogenitas gambar 4.10 diketahui bahwa nilai *P-Value post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,928. Karena *P-Value*

lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji-*t* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kepedulian lingkungan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan alat bantu *Minitab 16*. Hasil analisis uji-*t* kepedulian lingkungan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Sambit disajikan pada gambar 4.11 dan 4.12.

a. Uji *t* (*Two Tailed*)



```

02/04/2022 10:49:02

Welcome to Minitab, press F1 for help.

Two-Sample T-Test and CI: Eksperimen; Kontrol

Two-sample T for Eksperimen vs Kontrol

      N   Mean  StDev  SE Mean
Eksperimen  20  89,90   5,14     1,1
Kontrol     20  75,30   5,81     1,3

Difference = mu (Eksperimen) - mu (Kontrol)
Estimate for difference:  14,60
95% CI for difference:  (11,08; 18,12)
T-Test of difference = 0 (vs not =): T-Value = 8,41
P-Value = 0,000  DF = 37

```

Gambar 4.11 Hasil Uji-*t* (*two-tailed*) Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil *output Minitab* diketahui bahwa *P-Value* sebesar 0,000. Karena nilai *P-Value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol). Dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian

lingkungan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu dilakukan uji-*t one tailed* untuk mengetahui kemampuan mana yang lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji *t (One Tailed)*

02/04/2022 10:49:02				
Two-Sample T-Test and CI: Eksperimen; Kontrol				
Two-sample T for Eksperimen vs Kontrol				
	N	Mean	StDev	SE Mean
Eksperimen	20	89,90	5,14	1,1
Kontrol	20	75,30	5,81	1,3
Difference = mu (Eksperimen) - mu (Kontrol)				
Estimate for difference: 14,60				
95% lower bound for difference: 11,67				
T-Test of difference = 0 (vs >): T-Value = 8,41				
P-Value = 0,000 DF = 37				

Gambar 4.12 Hasil Uji-*t (one-tailed)* Kepedulian Lingkungan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil *output Minitab* diketahui *P-Value* sebesar 0,000. Karena *P-Value* tersebut kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) lebih baik dibandingkan dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol).

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Service Learning* berbantuan Media *Flash Card*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 76% dan pertemuan kedua 93%. Sehingga rata-rata keterlaksanaan pembelajaran

dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Rendahnya persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama disebabkan karena guru masih beradaptasi dengan model pembelajaran dan media yang digunakan serta belum mengenal karakteristik peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama belum berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukhani bahwa jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan, efektif serta efisien.⁸³ Budimansyah dalam Sulthon juga menjelaskan bahwa agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan menyenangkan maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu memahami karakteristik peserta didik, memanfaatkan ruang kelas dan lingkungan sebagai sumber belajar, memberikan umpan balik setiap kegiatan pembelajaran serta mampu untuk mengelola kelas.⁸⁴

Pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Persentase keterlaksanaan pembelajaran pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama. Hal ini dapat terjadi karena guru sudah beradaptasi dengan model pembelajaran dan media yang digunakan serta dapat mengolah kelas sehingga menciptakan suasana yang kondusif. Pada pertemuan ini guru mampu memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat solusi yang sesuai dengan permasalahan yang mereka tentukan. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran juga terjadi karena pada saat menjelaskan materi, guru mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar terkait dengan pencemaran lingkungan sehingga dapat menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik. Menurut Zuchdi dalam Fitriati menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan nyata atau kondisi

⁸³ Siti Rukhani, "Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Mumtaz Karimun" 1 (2021): 76–87.

⁸⁴ Sulthon, "Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)," *ELEMENTARY* 4, no. Mi (2016): 1.

nyata di lingkungan membuat proses pembelajaran lebih bermakna.⁸⁵ Materi pembelajaran pencemaran lingkungan mampu untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan teori-teori pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan konsentrasi peserta didik sebelum mengikuti kegiatan inti pembelajaran.⁸⁶ Menurut Wisdiarman dalam Halimahturrafiah dkk kegiatan pendahuluan harus dilakukan sebelum diberikan materi yang akan diajarkan, kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi dan motivasi yang membutuhkan waktu kurang lebih 10% dari total waktu dilaksanakannya pembelajaran.⁸⁷ Berdasarkan hal tersebut, pendahuluan merupakan kegiatan penting yang harus dilaksanakan. Kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 76% dan pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 93%, sehingga kegiatan pendahuluan pada pertemuan pertama dan kedua mendapatkan rata-rata sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Pendahuluan pada pertemuan pertama belum berjalan dengan maksimal, hal ini karena guru belum memberikan motivasi pembelajaran. Motivasi pembelajaran sangat penting diberikan kepada peserta didik sebelum pemberian materi karena motivasi akan berpengaruh terhadap semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Seorang guru dan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar maka proses keterlaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.⁸⁸

⁸⁵Ira Lestari Mariza Fitriati, Rachmat Saputra, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4570>.

⁸⁶ Nur Halimahturrafiah, Nelfia Adi, and Sufyarma Marsidin, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di" 5 (2021): 4128–34.

⁸⁷ Halimahturrafiah, Adi, and Marsidin.

⁸⁸ Lusi Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar," *Jurnal PPKn & Hukum* 10, no. 2 (2015): 71–83, <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5147>.

Kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama, yaitu sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Peningkatan kegiatan pendahuluan terjadi karena guru sudah memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Apersepsi memiliki peran penting untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸⁹ Pada pertemuan kedua ini guru sudah memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi pembelajaran yang telah dikuasai peserta didik dengan materi yang akan diajarkan sehingga mampu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *service learning* dengan bantuan media *flash card*. Kegiatan inti merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam kegiatan ini guru dapat menerapkan model, media serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.⁹⁰ Kegiatan inti dalam penelitian ini mengacu pada sintaks model *service learning* yang meliputi *preparation* (persiapan), *action* (pelaksanaan), *reflection* (refleksi), dan *demonstration* (demonstrasi). Kegiatan inti dalam penelitian ini mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu 73% pada pertemuan pertama dan 93% pada pertemuan kedua. Sehingga kegiatan inti pada pertemuan pertama dan kedua memiliki rata-rata sebesar 83% dengan kategori sangat baik.

Kegiatan inti setiap pertemuan disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran *service learning* yang diawali dengan tahap *preparation*. Tahap *Preparation* merupakan

⁸⁹ Okiana Al-Muwattho, Fariz Pangestu, Aminuyati, "Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak," *Al-Muwattho: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 2 (2018): 1–10, <https://jurnal.untan.ac.id>.

⁹⁰Dilla Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang Jurnal Buana – Vol-2 No-1 Tahun 2018 Pendahuluan Pendidikan Tidak Terlepas Dari Kegiatan Belajar Dan Mengajar Seperti Dijelaskan Dalam Republik Indonesia," *Jurnal Buana* 2, no. 1 (2018): 338–49.

tahap persiapan di mana guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada di masyarakat melalui wawancara, pengamatan, observasi atau menggali informasi diberbagai sumber seperti buku atau internet.⁹¹ Rendahnya keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dipertemuan pertama disebabkan karena guru belum maksimal dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan analisis permasalahan. Padahal tahap *preparation* merupakan tahap penting dalam sintaks model pembelajaran *service learning* untuk mengarahkan peserta didik menganalisis permasalahan di lingkungan sekitar dan menyelesaikannya karena inti dari model pembelajaran ini adalah bagaimana peserta didik mampu untuk mengaitkan teori-teori belajar yang diperoleh dalam kelas dan diaplikasikan ke dalam permasalahan nyata di lingkungan sekitar dalam bentuk pelayanan. Menurut Syabrus menjelaskan bahwa *preparation* merupakan tahap penting dalam keberhasilan suatu kegiatan, tanpa adanya *preparation* maka mustahil suatu kegiatan akan berjalan dengan baik.⁹²

Kegiatan inti pada pertemuan kedua mengalami peningkatan daripada pertemuan pertama, yaitu 93% dengan kategori sangat baik. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti disebabkan karena guru telah melakukan kegiatan *preparation* dengan baik yang menyebabkan peserta didik mampu untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu selama proses pembelajaran pada kegiatan *preparation* guru juga menggunakan media pembelajaran berupa *flash card*. Guru memberikan peserta didik beberapa kartu secara acak yang berisi gambar pencemaran lingkungan, penyebab pencemaran, dampak pencemaran dan cara menanggulangnya. Peserta didik secara berkelompok mengurutkan kartu tersebut sehingga membentuk sebuah

⁹¹ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

⁹² Hardisem Syabrus, "Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru.," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2015): 24–30, <https://www.neliti.com/publications/8919/kesiapan-dalam-pelaksanaan-proses-belajar-mengajar-sekolah-menengah-kejuruan-kot>.

kalimat yang memiliki keterkaitan. Dengan menggunakan media *flash card* membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradana dan Santoso yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media *flash card* dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.⁹³ Hal ini karena media *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yang membuat peserta didik semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga proses penyampaian materi berjalan dengan baik.⁹⁴

Kegiatan terakhir adalah penutup. Penutup merupakan kegiatan yang berisi refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi pada kegiatan penutup digunakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran, pemberian umpan balik, pemberian tugas dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.⁹⁵ Kegiatan penutup dalam penelitian ini terlaksana sangat baik pada pertemuan pertama dan kedua dengan persentase masing-masing sebesar 93% masuk dalam kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan kegiatan penutup yang ada di RPP dengan maksimal. Kegiatan penutup penting dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi kembali materi yang telah diajarkan sehingga guru dapat memastikan peserta didik sudah paham dengan materi yang diajarkan.⁹⁶

2. Aktivitas Peserta Didik Saat Mengikuti Pembelajaran dengan Model *Service Learning* berbantuan Media *Flash Card*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card*

⁹³ Pradana and Santosa, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Perekayasa Sistem Radio Dan Televisi."

⁹⁴ Pradana and Santosa.

⁹⁵ Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang Jurnal Buana – Vol-2 No-1 Tahun 2018 Pendahuluan Pendidikan Tidak Terlepas Dari Kegiatan Belajar Dan Mengajar Seperti Dijelaskan Dalam Republik Indonesia."

⁹⁶ Halimahturrafiah, Adi, and Marsidin, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di."

mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu 79% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Rendahnya aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama disebabkan karena peserta didik masih beradaptasi dengan model dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran sebelumnya peserta didik hanya menerima materi saja tanpa menghubungkannya dengan kondisi nyata di lingkungan. Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya merupakan model pembelajaran konvensional di mana guru memberikan materi dengan metode ceramah yang membuat peserta didik pasif di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuryani bahwa penggunaan model pembelajaran secara mendadak mengakibatkan peserta didik sulit menerima materi karena masih bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru.⁹⁷ Rendahnya aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama juga disebabkan karena peserta didik masih beradaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan, yaitu *flash card*. Peserta didik baru pertama kali menggunakan media ini sehingga perlu waktu untuk memahaminya.

Aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua mengalami peningkatan daripada pertemuan pertama, yaitu 93% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik telah beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* peserta didik sangat antusias menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya dalam Febrina yang menjelaskan bahwa penggunaan media dapat mempermudah proses pembelajaran.⁹⁸ Peningkatan ini juga terjadi karena peserta didik sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik sangat antusias melakukan kegiatan diskusi bersama anggota

⁹⁷ Nuryani Rustaman, "Materi Dan Pembelajaran IPA SD," Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

⁹⁸ Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang Jurnal Buana – Vol-2 No-1 Tahun 2018 Pendahuluan Pendidikan Tidak Terlepas Dari Kegiatan Belajar Dan Mengajar Seperti Dijelaskan Dalam Republik Indonesia."

kelompoknya dan aktif bertanya jika belum paham dengan materi yang diajarkan. Winarti berpendapat bahwa peserta didik memiliki keaktifan dalam proses belajar apabila peserta didik mau untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami, mengerjakan tugas dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.⁹⁹

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan pada aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu 79% pada pertemuan pertama dan 97% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas peserta didik pada kegiatan pendahuluan sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Rendahnya persentase aktivitas peserta didik pada tahap pendahuluan pertemuan pertama disebabkan karena saat guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan hanya beberapa peserta didik saja yang merespon pertanyaan tersebut. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa malu dan enggan untuk merespon pertanyaan dari guru. Menurut Sriyono dkk terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik enggan untuk bertanya atau merespon pertanyaan, yaitu rendahnya motivasi dan kepercayaan diri.¹⁰⁰ Kegiatan pendahuluan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan daripada pertemuan pertama, yaitu 97% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik aktif dalam merespon apersepsi dan pemberian motivasi yang diberikan guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Aktivitas peserta didik pada kegiatan inti juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, yaitu 78% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Rendahnya aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama disebabkan karena aktivitas peserta didik

⁹⁹ Winarti, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak," *Dinamika Pendidikan* 8, no. 2 (2013): 123–32.

¹⁰⁰ Sriyono. Ginanjar, Eggi G. Bambang Darmawan., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk," *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 2 (2019): 206–19.

belum terkendali pada saat pembagian kelompok. Banyak diantara mereka terutama laki-laki membuat kericuhan yang menyebabkan suasana kelas tidak terkendali dan semangat peserta didik lainnya menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arianti yang menyatakan bahwa kelas yang kondusif akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar, pembelajaran yang kondusif hanya dapat tercipta jika interaksi sosial berlangsung dengan baik.¹⁰¹ Rendahnya kegiatan inti pada pertemuan pertama juga disebabkan karena pada sintaks *demonstration* hanya beberapa peserta didik yang melakukan presentasi dan menanggapi presentator. Hal ini disebabkan karena mereka masih malu dan kurang terlatih untuk mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua mengalami peningkatan disebabkan karena peserta didik telah aktif dan mandiri dalam menyelesaikan *flash card* tanpa harus melihat pekerjaan kelompok lain. Peningkatan ini juga disebabkan karena mereka aktif mencari informasi mengenai solusi terhadap permasalahan yang ada melalui buku atau media internet. Peserta didik diarahkan untuk membuat solusi yang dapat dilaksanakan secara langsung guna untuk menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan. Pada tahap ini peserta didik memiliki motivasi yang tinggi karena tanpa mereka sadari ternyata banyak permasalahan lingkungan terkait air, udara dan tanah yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar.¹⁰² Peningkatan ini juga disebabkan karena peserta didik antusias untuk menanggapi persentasi yang dilakukan oleh kelompok lain dan terdapat peserta didik yang berani untuk menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran meskipun dibantu oleh guru.

¹⁰¹ Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.

¹⁰² Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar."

Kegiatan selanjutnya adalah penutup. Penutup merupakan tahap terakhir dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan penutup pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, yaitu 87% pada pertemuan pertama dan 93% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas peserta didik pada kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Rendahnya aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama disebabkan karena banyak peserta didik yang malu untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami. Faktor peserta didik yang malu untuk bertanya disebabkan karena mereka berpikir untuk takut salah, malu dilihat teman dan kurang memiliki rasa percaya diri. Sedangkan peningkatan aktivitas peserta didik pada kegiatan penutup pertemuan kedua disebabkan karena terdapat sebagian peserta didik yang secara mandiri bertanya kepada guru terkait dengan materi yang belum dipahami.

3. Efektivitas Model *Service Learning* berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kepedulian lingkungan kelas eksperimen sebesar 86 dan kelas kontrol sebesar 75. Berdasarkan hasil uji-*t two-tailed* diketahui bahwa *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* (eksperimen) dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol). Untuk melihat kelas mana yang lebih baik maka perlu dilakukan uji-*t one tailed*. Berdasarkan hasil uji *one tailed* diketahui bahwa *P-Value* sebesar 0,000. Karena nilai *P-Value* tersebut kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model *service learning* berbantuan media *flash card*

(eksperimen) lebih baik dibandingkan dengan kepedulian lingkungan peserta didik yang menggunakan model ceramah (kontrol). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasi dkk yang menyatakan bahwa model pembelajaran *service learning* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *post test* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 86,27 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan rata-rata sebesar 79,18.¹⁰³

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tertinggi indikator kepedulian lingkungan terdapat pada indikator perawatan lingkungan, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengurangan penggunaan sampah plastik. Nilai rata-rata pada indikator perawatan lingkungan sebesar 96 dengan *N-gain* sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik indikator perawatan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik telah memiliki pandangan mengenai bagaimana upaya merawat lingkungan agar terlihat bersih dan rapi. Model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* pada tahap *action* mampu meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik pada indikator perawatan lingkungan karena peserta didik diajak untuk menghubungkan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam permasalahan nyata terkait lingkungan.

Hal ini juga didukung dengan penggunaan media *flash card* yang berisi gambar-gambar mengenai permasalahan terkait dengan lingkungan seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah hewan ternak dan penggunaan pupuk yang berlebihan sehingga

¹⁰³ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

menyebabkan eutrofikasi pada perairan. Belajar menggunakan *flash card* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik. Jika pembelajaran berjalan secara menyenangkan maka peserta didik akan menikmatinya dan pemahaman materi berjalan dengan baik.¹⁰⁴

Indikator terendah kepedulian lingkungan dalam penelitian ini adalah pengurangan penggunaan sampah plastik dengan rata-rata 84. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki pemahaman mengenai bagaimana pengurangan penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki pandangan bahwa plastik sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit untuk menguranginya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianingsih dkk yang menyatakan bahwa penggunaan kantong plastik menjadi sebuah kebiasaan masyarakat, hal ini ditunjukkan ketika ibu rumah tangga berbelanja ke pasar kemudian pedagang telah menyiapkan kantong plastik sebanyak yang mereka beli.¹⁰⁵ Selain itu penggunaan plastik sebagai bungkus makanan sehari-hari juga telah menjadi kebiasaan masyarakat sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyumbang sampah plastik terbesar.

Memilih model serta media memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik dan keberhasilan suatu pembelajaran. Model pembelajaran *service learning* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran atau materi yang telah peserta didik peroleh dengan permasalahan nyata yang ada di masyarakat dalam bentuk pelayanan. Pelayanan yang dilakukan tidak hanya untuk masyarakat saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan teman sekolah maupun keluarga.¹⁰⁶ Dengan model pembelajaran tersebut dapat meingkatkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik karena melalui model

¹⁰⁴ Setyawan, "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Plantae Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X."

¹⁰⁵ Ika Yulianingsih et al., "Upaya Pengurangan Sampah Plastik Dan Bentuk Kepedulian Lingkungan Melalui Kerajinan Goodie Bag," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020, 1–12, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8846>.

¹⁰⁶ Nusanti, "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran."

pembelajaran *service learning* membantu proses berpikir dan memotivasi mereka untuk memiliki sikap peduli dan cinta lingkungan.¹⁰⁷ Peserta didik dituntut untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar terkait dengan pencemaran lingkungan. Model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, karena media *flash card* merupakan bentuk permainan kartu edukatif sehingga peserta didik dapat bermain sekaligus belajar. Dengan menggunakan media tersebut membuat proses pemberian materi berjalan dengan baik karena peserta didik memiliki ketertarikan dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *service learning* peserta didik dituntut memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pencemaran lingkungan sehingga melalui hal tersebut dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model *service learning* dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang meliputi peserta didik dapat berkembang melalui partisipasinya dalam hal memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan di kehidupan sehari-hari, dapat membuat peserta didik lebih terstruktur dalam berpikir, berbicara dan menulis mengenai kegiatan yang dilakukan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan serta pengetahuan baru dalam kehidupan nyata.¹⁰⁸ Sedangkan menurut Ardani pembelajaran dengan model *service learning* dapat membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya secara penuh, memotivasi peserta didik untuk bekerja dan belajar lebih giat sehingga dapat memperoleh peningkatan hasil belajar.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Kasi, Sumarmi, and Astina, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan."

¹⁰⁸ Rahzianta and Hidayat, "Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits of Mind Dan Penguasaan Keterampilan Berpikir Inventif."

¹⁰⁹ Ardani, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA."

Pembelajaran menggunakan model *service learning* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan termotivasi sehingga proses pemberian materi berjalan dengan baik. Selain itu, peserta didik merasa senang karena selama proses pembelajaran menggunakan media yaitu *flash card*, di mana *flash card* merupakan bentuk kartu permainan yang berisi gambar dan tulisan, peserta didik dituntut untuk mengurutkan kartu tersebut menjadi kalimat yang saling berkaitan. Secara berkelompok peserta didik aktif dalam menyelesaikan *flash card* dan pembelajaran berjalan secara menyenangkan. Jika sebuah pembelajaran berjalan secara menyenangkan maka peserta didik akan menikmatinya dan proses belajar dan pemahaman materi berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan *National Research Council* bahwa dalam pelajaran IPA peserta didik diajak untuk aktif dalam belajar sehingga tidak hanya guru saja yang memberikan materi.¹¹⁰

Kepedulian lingkungan seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu komponen kognitif yang berarti kepercayaan, komponen afektif berupa perasaan dan komponen konatif yang berarti kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Apabila salah satu diantara komponen tersebut tidak sesuai maka akan mempengaruhi komponen lain sehingga menyebabkan adanya perubahan sikap.¹¹¹ Pemberian materi yang tepat dapat mempengaruhi komponen kognitif, dalam penelitian ini materi yang diberikan kepada peserta didik dikaitkan dengan lingkungan, yaitu pencemaran lingkungan agar membentuk komponen kognitif yang baik mengenai lingkungan. Pemberian materi lingkungan didukung dengan model pembelajaran *service learning* yang dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata di kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan sikap kepedulian lingkungan seseorang.

¹¹⁰ Agus Budiyo, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Argument Based Science Inquiry (ABSI) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa SMA," *Wacana Didaktika* 4, no. 1 (2016): 84–93, <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.1.84-93>.

¹¹¹ Irfianti, Khanafiyah, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning."

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik antara lain memiliki motivasi belajar, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, pemahaman materi secara maksimal, penggunaan model pembelajaran yang dapat menjembatani agar peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan, dan kegiatan pembelajaran yang didukung dengan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.¹¹² Fasilitas-fasilitas tersebut seperti membentuk kelompok piket pada setiap kelas yang bertujuan untuk menjaga kelas tetap bersih dan rapi, penggunaan tempat sampah organik dan anorganik dan pembiasaan penanaman pohon. Adanya fasilitas yang mendukung terhadap kepedulian lingkungan peneliti membelajarkan terkait dengan kebersihan kelas, perilaku membuang sampah dan keikutsertaan peserta didik dalam menanam pohon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani bahwa model pembelajaran *service learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dari pada pembelajaran dengan model konvensional. Hal tersebut dikarenakan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik karena model pembelajaran *service learning* menekankan peserta didik untuk belajar melakukan tindakan secara langsung terhadap permasalahan lingkungan yang telah terjadi di sekitarnya.¹¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Rahzianta dan Hidayat menunjukkan bahwa model pembelajaran *service learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran *service learning* memiliki cara belajar yang menghubungkan tindakan positif di lingkungan masyarakat dengan pembelajaran di sekolah, perkembangan diri sendiri, dan tanggung jawab sehingga mereka mampu untuk

¹¹² Irfianti, Khanafiyah.

¹¹³ Ardani, "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA."

mengenali diri mereka sendiri.¹¹⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nusanti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *service learning* mampu untuk menanamkan jiwa melayani dan dapat meningkatkan rasa kepedulian peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran *service learning* berupaya untuk mempraktikkan materi yang diperoleh di dalam kelas dengan permasalahan nyata di masyarakat. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan nyata, peserta didik belajar untuk melakukan perubahan yang dari sekedar menerima ilmu pengetahuan menjadi menerima ilmu pengetahuan untuk membantu orang lain.¹¹⁵

Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Salah satu model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran *service learning* yang dalam penerapannya dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik selama proses pembelajaran IPA kelas VII. Penerapan model pembelajaran *service learning* akan mendorong peserta didik untuk aktif selama pembelajaran, aktif mencari informasi, berdiskusi bersama kelompoknya, berpendapat dan mengembangkan pemecahan masalah terkait lingkungan. Selain itu penggunaan media pembelajaran *flash card* mampu untuk meningkatkan motivasi dan aktifitas peserta didik, karena media *flash card* merupakan bentuk permainan edukatif yang dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran. berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya penerapan model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* oleh guru dan adanya dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran IPA, sehingga kepedulian lingkungan peserta didik meingkat dan dapat menciptakan pembelajaran IPA yang lebih bermakna.

¹¹⁴ Rahzianta and Hidayat, "Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits of Mind Dan Penguasaan Keterampilan Berpikir Inventif."

¹¹⁵ Nusanti, "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran."

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

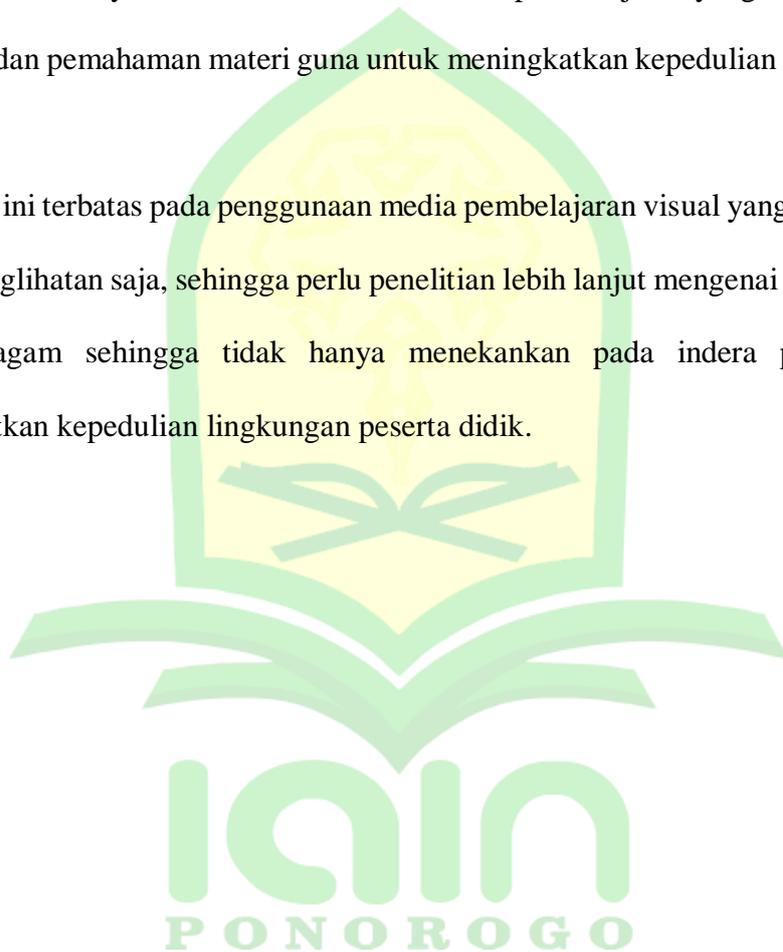
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* di SMPN 1 Sambit Ponorogo memperoleh rata-rata sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan sintaks model pembelajaran *service learning* yang meliputi *preparation, action, reflection* dan *demonstrasion*.
2. Aktivitas peserta didik di SMPN 1 Sambit saat pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* memperoleh nilai rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan aktivitas sintaks model pembelajaran *service learning* yang meliputi *preparation, action, reflection* dan *demonstrasion*.
3. Pembelajaran dengan model *service learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil uji-*t two tailed* yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan kepedulian lingkungan peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol. Jika terdapat perbedaan maka selanjutnya dilakukan uji-*t one tailed* yang digunakan untuk mengetahui kepedulian lingkungan mana yang lebih baik antara kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil uji-*t two tailed* dan *One Tailed* mendapatkan *P-Value* sebesar 0,000. Karena *P-Value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *service learning* berbantuan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi SMPN 1 Sambit, agar menganjurkan guru untuk menggunakan model serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan kepedulian lingkungan peserta didik hendaknya lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi guru hendaknya memberikan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi guna untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.
3. Penelitian ini terbatas pada penggunaan media pembelajaran visual yang menekankan pada indera penglihatan saja, sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media yang beragam sehingga tidak hanya menekankan pada indera penglihatan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwattho, Fariz Pangestu, Aminuyati, Okiana. "Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak." *Al-Muwattho: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 2 (2018): 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id>.
- Angreany, Famy, and Syukur Saud. "Keefektifan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Makasar" 1, no. 2 (2017): 138–46.
- Ardani, Sugeng Utaya & Budijanto. "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* Vol.4, no. 1 (2016): 10–13.
- Arianti. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Artha, Satria, and Rita Intan. "JURNAL ILMIAH M-PROGRESS" 11, no. 1 (2021): 38–47.
- Arviansyah, R., I. Indrawati, and A. Harijanto. "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Disertai Lks Audiovisual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Smp." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 4 (2016): 308-314–314.
- Budiyono, Agus. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Argument Based Science Inquiry (ABSI) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Siswa SMA." *Wacana Didaktika* 4, no. 1 (2016): 84–93. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.1.84-93>.
- Desfandi, Mirza, Enok Maryani, and Disman Disman. "The Role of School Principal Leadership in Implementation of Eco School Program as the Effort to Support Sustainable Development" 14 (2016): 197–200. <https://doi.org/10.2991/icemal-16.2016.40>.
- Febrina, Dilla. "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang Jurnal Buana – Vol-2 No-1 Tahun 2018 Pendahuluan Pendidikan Tidak Terlepas Dari Kegiatan Belajar Dan Mengajar Seperti Dijelaskan Dalam Republik Indonesia." *Jurnal Buana* 2, no. 1 (2018): 338–49.
- Ginangjar, Eggi G. Bambang Darmawan., Sriyono. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk." *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 2 (2019): 206–19.
- Halimahturrafiah, Nur, Nelfia Adi, and Sufyarma Marsidin. "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Di" 5 (2021): 4128–34.
- Handayani, Annisa, Sri Murni Soenarno, and Zakiah Fithah A'ini. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok." *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 2, no. 1 (2022): 80. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>.
- Irfianti, Khanafiyah, Astuti. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016): 72–79. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>.
- Ishma, Ervina Fadhilatul, and Dian Novita. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MAN Surabaya Materi Faktor Laju Reaksi Dengan Inkuiri Terbimbing Online." *Chemistry Education*

- Practice* 4, no. 1 (2021): 10. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i1.2272>.
- Istianah, Sudarmin, Sri Wardani. “Pengembangan Media Flashcard Berpendekatan Pramek Tema Energi Pada Makhluk Hidup Untuk Siswa Smp.” *Unnes Science Education Journal* 4, no. 1 (2015): 747–55. <https://doi.org/10.15294/usej.v4i1.4984>.
- Istiqomah, Istiqomah. “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata.” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 2 (2019): 95. <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>.
- Karlela, Desi, and Ani Siti Anisah. “Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD.” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2016): 7–18. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i1.34>.
- Kasi, Kristina, Sumarmi, and I Komang Astina. “Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan.” *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 437–40.
- Kurniasari, Kandita. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Karakter Pada Siswa Kelas V Sd.” *Journal of Primary Education* 4, no. 2 (2015): 132–38.
- Lubis, Silvi Puspa Widya, Syarifah Rahmiza Muzanna, and Inayatul Firdausiyah. “Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 34–42.
- Mariza Fitriati, Rachmat Saputra, Ira Lestari. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4570>.
- Meta, Ketut. “Lingkungan Di Indonesia.” *Jurnal Cakrawala Hukum* 5, no. 2 (2014): 146–56.
- N U R D I N. “Pengembangan Pendidikan Ipa Berbasis Teknologi Informasi Komputer” IX, no. 20 (2009): 123–36.
- Narut, Yosef Firman, and Mikael Nardi. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng,” 2016, 259–66.
- Nismalasari, Santani, and H. Mukhlis Rohmadi. “Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis.” *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis* 4, no. 3 (2016): 74–94.
- Nusanti, Irene. “Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 2 (2014): 251. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>.
- Pradana, Rosananda Arnas, and Agus Budi Santosa. “Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Perekayasa Sistem Radio Dan Televisi.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 9, no. 3 (2020): 575–83. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/35818>.
- Rahmah, Atikah, Wirawan Fadly, Rahmi Faradisya Ekapti, Titah Sayekti, and Ulinuha Nur Faizah. “Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan ESD Dalam

- Meningkatkan Kepedulian Lingkungan.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 75–85.
- Rahzianta, and Muhammad Luthfi Hidayat Hidayat. “Pembelajaran Sains Model Service Learning Sebagai Upaya Pembentukan Habits of Mind Dan Penguasaan Keterampilan Berpikir Inventif.” *USEJ - Unnes Science Education Journal* 5, no. 1 (2016): 1128–37. <https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9646>.
- Rohmawatiningsih, Wati, Indriyani Rachman, and Yayoi Kodama. “Improving Critical Thinking Skills and Environment Caring Attitude Through Integrated Environment-Based Learning Model.” *Journal of Sustainable Development Education and Research* 2, no. 1 (2018): 69. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12360>.
- Rukhani, Siti. “Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Mumtaz Karimun” 1 (2021): 76–87.
- Rustaman, Nuryani. “Materi Dan Pembelajaran IPA SD.” *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2011.
- Sari, Khamilla Andina, Herman Lusa, and Syahril Yusuf. “Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu.” *Jurnal PGSD* 10, no. 2 (2017): 99–106. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.99-106>.
- Segera, Nuansa Bayu. “Education For Sustainable Development (Esd) Sebuah Upaya Mewujudkan Kelestarian Lingkungan.” *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015): 22–30. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1349>.
- Setiyowati, Anis, Iis Holisin, and Endang Suprpti. “Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dengan Media Flashcard Math Di Smp Muhammadiyah 10 Surabaya.” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, no. November (2019): 149–66.
- Setyawan, Puguh. “Pengembangan Media Flashcard Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Plantae Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa SMA/MA Kelas X.” *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 8, no. 3 (2019): 260–69. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2012.
- Sulthon. “Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi).” *ELEMENTARY* 4, no. Mi (2016): 1.
- Susanti, Lusi. “Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar.” *Jurnal PPKn & Hukum* 10, no. 2 (2015): 71–83. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5147>.
- Syabus, Hardisem. “Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2015): 24–30. <https://www.neliti.com/publications/8919/kesiapan-dalam-pelaksanaan-proses-belajar-mengajar-sekolah-menengah-kejuruan-kot>.
- Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. “Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).” *Bandung: Alfabeta*, 2011.
- Toriq, Alfian. “Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Basket Terhadap Motivasi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 10 Surabaya).” *Jurnal Pendidikan*

Olahraga Dan Kesehatan 5, no. 1 (2017): 135–39.

- Wahyuni, Sri. “Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema ‘Kegiatanku.’” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.
- Widi, Ristya. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi Ristya Widi E Laboratorium Ilmu Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Pencegahan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember” 8, no. 1 (2011): 27–34.
- Widodo, and Lusi Widayanti. “Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.” *Jurnal Fisika Indonesia* 17, no. 49 (2014): 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>.
- Wijanarko, Yudi. “Model Pembelajaran Make A Match.” *NASPA Journal* 42, no. 4 (2017): 1.
- Winarti. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak.” *Dinamika Pendidikan* 8, no. 2 (2013): 123–32.
- Yulianingsih, Ika, Zaitun, Anita Damayanti, Cicih Hayati, and A. R. Hamid. “Upaya Pengurangan Sampah Plastik Dan Bentuk Kepedulian Lingkungan Melalui Kerajinan Goodie Bag.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2020, 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8846>.
- Yuliati, Tika, Nana Kariada, Tri Martuti, and Jurusan Biologi. “Efektivitas Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Efectivities Implementation Field Trip Method To Increase Learning Outcomes and Student Awarness of Environmental.” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains Tahun II*, no. 2 (2014): 178–86.
- Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

